

SMA BERPRESTASI INTERNASIONAL



DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DITJEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROFIL SMA

SMA BERPRESTASI
INTERNASIONAL

DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

Profil SMA: **SMA Berprestasi Internasional**

©2017 Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si (Direktur Pembinaan SMA)

Penanggungjawab

Suhadi, S.Pd, MT (Kasubdit Program dan Evaluasi)

Kontributor:

Dr. Eko Warisdiono

Suharlan, SH, MM

Dr. Harizal

Tim Penulis:

Lukman Aribowo

Hartati

Awalia Khairun Nisa

Editor

Muamar Surawidarto, SE, MBA

Luna Titi Aprilyana, SE

Ir. Akhmad Supriyatna, M.Pd

Jim Bar Pen, SH

Nurul Mahfudi, ST

Wiwiet Heriyanto, MT

Uce Veriyanti, SE

Muhammad Adji Susilo Nugroho, ME

Isnurani, M.Pd

Diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA

Jl. RS Fatmawati Cipete Jakarta Selatan

Telp: 021-75911532

www.pisma.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas terselesaikannya buku *Profil SMA: SMA Berprestasi Internasional*. Buku ini merupakan kumpulan profil SMA yang telah mencatatkan diri di kancah internasional. Selain profil satuan pendidikan, juga diungkap bagaimana peserta didik di sekolah-sekolah tersebut dapat menunjukkan prestasi gemilang sehingga mengharumkan nama Bangsa di kancah internasional.

Buku ini disusun dengan model jurnalistik dari kegiatan peliputan di sekolah-sekolah yang selama ini tercatat membukukan prestasi internasional. Tentunya, tidak semua sekolah yang memiliki prestasi dunia tercatat dan buku ini. Tetapi paling tidak buku ini dapat memberi gambaran dan inspirasi bagi seluruh stakeholder SMA di seluruh Indonesia, untuk bersama-sama mengupayakan kualitas satuan pendidikan yang memiliki prestasi di tingkat dunia.

Prestasi yang lahir dari SMA tersebut tidak melulu prestasi akademik, melainkan banyak di antaranya prestasi di bidang olahraga, seni, dan bidang lain yang dipertandingkan di tingkat internasional, baik secara perorangan, kelembagaan, maupun antarnegara. Namun, dalam buku ini belum semua sekolah berprestasi ditampilkan profilnya karena berbagai keterbatasan. Mudah-mudahan ke depan akan disajikan lebih lengkap.

Buku yang disajikan secara populer ini diharapkan dapat memicu satuan pendidikan SMA untuk terus mengembangkan potensi peserta didik, sesuai minat dan bakatnya, agar dapat berkembang secara optimal dan menjadi bekal hidup bagi dirinya serta memberi manfaat bagi masyarakat sekitar, bangsa dan negaranya. Melalui buku ini, kami berharap dapat memicu semangat satuan pendidikan, khususnya SMA, untuk meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan kompetensi peserta didik agar memiliki daya saing internasional.

Jakarta, Oktober 2017
Direktur Pembinaan SMA

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP: 19610404 1985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1. DAYA SAING SMA DI KANCAH DUNIA.....	1
A. Daya Saing Bangsa	2
B. Nawa Cita dan Daya Saing Bangsa.....	4
C. Daya Saing Pendidikan SMA	8
D. Mencetak Prestasi Internasional	10
BAB 2. DUKUNGAN PEMERINTAH	17
A. Perhatian Pemerintah Pada Pengembangan Peserta Didik.....	18
B. Keterlibatan Pemerintah dalam Olimpiade	20
C. Keterlibatan Pemerintah dalam Olimpiade Siswa	23
BAB 3. POLA POLA MENCETAK PRESTASI	33
BAB 4. SEKOLAH PENCETAK JUARA	41
BAB 5. MENDORONG DAYA SAING SMA DI KANCAH DUNIA.....	143
DAFTAR PUSTAKA	147



Bab I

DAYA SAING SMA DI KANCAH DUNIA

Prestasi Sekolah Indonesia di kancah internasional tidak lah jauh tertinggal. Berbagai event internasional dimenangi anak-anak SMA Indonesia. Bagaimana profil sekolah-sekolah yang melahirkan anak-anak berprestasi internasional itu?

A. DAYA SAING BANGSA

Era globalisasi yang saat ini terjadi ditandai dengan makin menipisnya batas negara maupun sumber daya lainnya. Salah satunya adalah sumber daya manusia. Kini dengan perjanjian kawasan bebas antar negara membuat sumber daya manusia di satu negara dapat dengan mudah bekerja maupun beraktivitas di negara lain. Ini menjadi sebuah keniscayaan.

Lihat saja di kawasan ASEAN. Keputusan untuk membuat MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) membuat sumber daya manusia Indonesia di satu sisi memberi kesempatan bagi SDM Indonesia bekerja di luar negeri. Di sisi lain, sumber daya manusia Indonesia harus dapat bersaing dengan negara-negara lain di kawasan. Tidak sekadar soal kemampuan teknis saja, keterampilan juga menjadi faktor penting agar sumber daya manusia tersebut dapat memiliki daya saing yang tinggi.

Di sisi lainnya pertumbuhan ekonomi akan terus diiringi dengan revolusi industri berbasis digital dengan karakter konvergensi teknologi yang membuat batas antara fisik, digital, dan biologis menjadi kabur. Sejumlah teknologi baru akan mewarnai perkembangan sebuah bangsa dan menjadi tantangan besar bagi negara yang ingin sumber dayanya bisa bersaing di tataran global. Riset dari World Economic Forum dengan tajuk Global Competitiveness Report 2017-2018 menyebutkan bahwa teknologi dapat menjadi peluang besar bagi negara-negara yang sedang berkembang untuk menjelma menjadi negara maju. Asal mereka sejak awal menyiapkan pelbagai hal agar dapat kompetitif di banding negara lain termasuk bagaimana menyiapkan sumber daya manusia.

Dalam penilaiannya, World Economic Forum menggunakan salah satu parameter yaitu Pendidikan Lanjutan dan pelatihan. Pendidikan lanjutan (menengah dan tinggi) menjadi krusial bagi ekonomi sebuah bangsa karena akan membawa ranti nilai ke depan terutama dalam proses dan produksi. Secara khusus, ekonomi global mengisyaratkan negara yang memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan baik dan perform dengan tugas kompleks dan dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru yang akan dibutuhkan oleh sektor produksi.

Tahun 2017, secara overall Indonesia berada di peringkat 36 naik dari peringkat 41 di tahun sebelumnya. Ada beberapa penyebab yang dapat menjelaskan hal berikut yaitu : negara-negara lain juga berbenah lebih

keras, sementara Indonesia juga berbenah. Meskipun dalam penilaian untuk pilar kelima yaitu pendidikan lanjutan dan training terutama pada tingkat mendaftar pada pendidikan Sekolah Menengah Atas sudah cukup baik yakni 92% (lihat gambar).



🎓 5th pillar: Higher education and training	63	4.5	—
5.01 Secondary education enrollment rate gross %	92	82.5	—
5.02 Tertiary education enrollment rate gross %	82	31.1	—
5.03 Quality of the education system	39	4.4	—
5.04 Quality of math and science education	53	4.4	—
5.05 Quality of management schools	49	4.5	—
5.06 Internet access in schools	43	4.9	—
5.07 Local availability of specialized training services	49	4.7	—
5.08 Extent of staff training	34	4.5	—

Gambar 1.2. Pilar ke-5 pendidikan berkelanjutan dan pelatihan di Indonesia sebagai salah satu indikator pembentuk daya saing bangsa (sumber : World Economic Forum, 2017)

B. NAWACITA DAN DAYA SAING BANGSA

Nawacita adalah sebuah rencana besar kepemimpinan Presiden Jokowi menuju Indonesia yang sejahtera dan mandiri. Untuk menuju ke sana, salah satu pendekatan yang harus ditempuh adalah meningkatkan daya saing sebagai bangsa, di segala bidang. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan lantas menjadi bagian dari upaya penting yang mesti dilakukan.

Pemerintah merancang sembilan program sebagai agenda prioritas “Nawa Cita”. Program ini digagas untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan kepribadian dalam kebudayaan. Salah satu program tersebut yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Program ini selanjutnya dijabarkan ke dalam kebijakan di bidang pendidikan sebagaimana uraian berikut.

1. Visi dan Misi Pemerintah di bidang pendidikan

- a. Mewujudkan pendidikan bagi seluruh warga negara melalui Kartu Indonesia Pintar.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan guru,

kurikulum dan evaluasi berbasis karakter dan vokasi.

- c. Meningkatkan kualitas pendidikan pesantren guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

2. Ekosistem Pendidikan

Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan layanan dan pendidikan bagi orangtua akan dilakukan dengan kerangka pikir membentuk insan dan ekosistem berkarakter. Dengan insan dan ekosistem pendidikan berkarakter, diharapkan ada penyebarluasan praktik yang baik dan inovatif. Ekosistem pendidikan tersebut adalah: (1) sekolah kondusif, (2) guru penyemangat, (3) orangtua terlibat, (4) warga peduli, (5) industri suportif, (6) organisasi profesi suportif, dan (7) pemerintah suportif. Ekosistem pendidikan mendukung terwujudnya lulusan yang mandiri dan berkepribadian.

3. Revolusi Mental

Kemakmuran Indonesia dapat terwujud jika dilakukan manajemen dengan roh revolusi mental. Revolusi mental merupakan pola yang harus dilakukan untuk mengubah mental bangsa Indonesia yang saat ini dirasakan kurang mendukung keterwujudan kemakmuran Indonesia. Konsentrasi revolusi mental bukan hanya pada fisik dan pikiran semata, tetapi juga pada perubahan perilaku.

Sehingga ranah yang harus disentuh secara holistik, karena bidang inilah yang secara intensif memupuk generasi muda tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap di kelas-kelas. Kemudian, di jalur informal dan nonformal, bidang pendidikan memberikan panduan normatif untuk berproses dalam mengembangkan diri di tengah keluarga dan masyarakat. Tujuh jalan revolusi mental yang ditempuh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah paradigma pendidikan “berdaya saing” menjadi pendidikan “mandiri dan berkepribadian”;
- b. Merancang kurikulum berbasis karakter dari kearifan lokal dan vokasi yang beragam berdasarkan kebutuhan geografis daerah dan bakat anak;
- c. Menciptakan proses belajar yang menumbuhkan kemauan belajar

dari dalam diri anak;

- d. Memberi kepercayaan penuh pada guru untuk mengelola suasana dan proses belajar pada anak;
- e. Memberdayakan orangtua untuk terlibat pada proses tumbuh kembang anak;
- f. Membantu kepala sekolah menjadi pimpinan yang melayani warga sekolah;
- g. Menyederhanakan birokrasi dan regulasi pendidikan diimbangi pendampingan dan pengawasan.

4. Perbaikan Mutu Pendidikan

Perbaikan mutu pendidikan yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilaksanakan di semua bidang secara bertahap dan terus menerus selama lima tahun ke depan. Keberhasilannya dapat diukur melalui pemenuhan indikator berikut ini:

- a. Peningkatan secara signifikan Angka partisipasi sekolah di jenjang pendidikan menengah, baik itu Angka Partisipasi Kasar maupun Angka Partisipasi Murni. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia 16 s.d. 18 tahun mendapatkan haknya dalam pendidikan menengah.
- b. Peningkatan lama waktu sekolah. Dengan meningkatnya penduduk yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, mengakibatkan lama waktu sekolah penduduk meningkat;
- c. Peningkatan Skor pemetaan global (PISA, TIMSS, dll);
- d. Peningkatan Indeks persepsi relevansi pendidikan;
- e. Peningkatan Indeks tata kelola pendidikan (ILEG);

5. Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang ditandai dengan pemenuhan seluruh indikator tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki motto yaitu “terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan dilandasi

semangat gotong royong”. Sedangkan strategi yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Strategi 1: Penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan, meliputi:
 1. menguatkan siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, dan pimpinan institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan;
 2. memberdayakan pelaku budaya dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan;
 3. fokus kebijakan diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berkepribadian.
- b. Strategi 2: Peningkatan mutu dan akses, meliputi:
 1. meningkatkan mutu pendidikan sesuai lingkup SNP untuk mengoptimalkan capaian wajib belajar 12 tahun;
 2. meningkatkan ketersediaan serta keterjangkauan layanan pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang terpinggirkan;
 3. fokus kebijakan didasarkan pada percepatan peningkatan mutu dan akses untuk menghadapi persaingan global dengan pemahaman akan keberagaman, penguatan praktik baik, dan inovasi.
- c. Strategi 3: Pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik, meliputi:
 1. melibatkan publik dalam seluruh aspek pengelolaan kebijakan dengan berbasis data, riset dan bukti lapangan;
 2. membantu penguatan kapasitas tata kelola pada birokrasi pendidikan di daerah;
 3. mengembangkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor di tingkat nasional;
 4. fokus kebijakan dimulai dari mewujudkan birokrasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menjadi teladan dalam tata kelola yang bersih, efektif dan efisien serta melibatkan publik.

C. DAYA SAING PENDIDIKAN SMA

Tingkat persaingan sumber daya manusia (SDM) di pasar kerja nasional dan internasional terus meningkat seiring dengan peningkatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi baru pada berbagai bidang usaha, serta kebutuhan tingkat profesionalisme (knowledge, hard skill, soft skill) yang semakin tinggi.

Untuk mampu bertahan di tengah kompetisi, sekolah harus memiliki daya saing. Daya saing tinggi diperlukan sekolah agar mampu mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan antar sekolah yang kompetitif. Marginson & Wende (2007) menghubungkan istilah daya saing dalam bidang pendidikan dengan kata keunggulan, reputasi, dan status. Dalam bidang pendidikan dan bisnis, daya saing sama-sama diartikan sebagai menjadi lebih baik atau unik, memiliki reputasi yang baik, meningkatnya jumlah pelanggan (siswa), dikenal oleh masyarakat, dan memiliki jaringan yang luas (Haan & Yan, 2013).

Melalui penelitian yang dilakukan di beberapa institusi pendidikan dan universitas di Belanda, Haan dan Yan menarik suatu pemahaman bahwa daya saing dalam sektor pendidikan tergantung pada perbaikan dan peningkatan nilai internal yang ditentukan oleh penilaian eksternal, seperti pertumbuhan jumlah dan besaran siswa, peningkatan peringkat, perolehan prestasi, dan lain sebagainya.

Pada 2017 ini Direktorat Pembinaan SMA akan menjalankan program yang menjadi prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Program prioritas yang akan dicapai adalah peningkatan akses pendidikan yang merata, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan untuk mendukung daya saing bangsa, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan dan kebahasaan, serta penguatan tata kelola pembangunan dan kebudayaan.

Dalam melaksanakan program-program tersebut, Direktorat PSMA tentunya memerlukan dukungan pemerintah daerah seperti Dinas Pendidikan Provinsi serta Unit Teknis perwakilan pusat di daerah seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Untuk tercapainya target tersebut, Direktorat PSMA perlu melakukan sosialisasi program yang dimiliki melalui kegiatan bertajuk “Diseminasi Program SMA Tahun 2017” dengan mengundang perwakilan dari Dinas Pendidikan Provinsi dan Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di Indonesia.

Dirjen menyampaikan beberapa poin penting seperti bagaimana mengurangi disparitas layanan pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia. Salah satu instrumennya adalah melalui Kartu Indonesia Pintar yang dibagikan kepada siswa kurang mampu agar dapat menyelesaikan pendidikan SMA. Dua hal yang perlu diperhatikan adalah masalah data, yang untuk tahun ini Kemensos akan diminta untuk melakukan validasi data dari Dapodik, dan daerah 3T (terdepan, terencil dan tertinggal), yang jumlahnya ada 122 kabupaten dengan jumlah desa terencil sekitar 15.000 dan perlu diberi akses pendidikan. Dijelaskan juga, KIP yang tahun sebelumnya dikirim ke alamat rumah tangga, untuk tahun ini akan dikirim ke sekolah-sekolah. Mengingat SMA kini sudah menjadi kewenangan provinsi, diingatkan agar dipetakan mana wilayah yang perlu dibangun sekolah baru dan mana wilayah yang sudah jenuh.

Hal selanjutnya yang ditekankan adalah perlunya memperhatikan mutu pendidikan SMA sebagai institusi pendidikan yang menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, oleh karena itu masalah mutu pendidikan harus ditangani dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan adalah kompetensi kepala sekolah, sebab kepala sekolah menentukan maju tidaknya suatu sekolah, sementara guru yang kompeten akan menentukan anak menjadi pintar. Guru perlu dilihat kecukupan dan kompetensinya. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan; masalah peningkatan mutu perlu pengelolaan yang profesional. Meski SMA sudah menjadi kewenangan provinsi, disampaikan bahwa dalam pengelolaan, ada empat hal yang masih merupakan kewajiban Kemendikbud, yaitu masalah kurikulum, penilaian pendidikan, akreditasi sekolah dan pembinaan karir guru

Meski sekarang ini kurikulum adalah area yang dianggap sudah berjalan dengan baik, masih cukup banyak SMA yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, yang pada akhirnya tentu saja akan berimplikasi pada kualitas pendidikan SMA. Karena tidak seluruh lulusan SMA dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka pendidikan SMA juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa yang tidak melanjutkan dengan *life skill* yang dibutuhkan sehingga dapat menjadi bekal bagi siswa tersebut. Untuk itu, diharapkan Direktorat Pembinaan SMA meneruskan program yang memberikan *life skill* tersebut agar lulusan SMA yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi juga dapat bertahan ditengah

persaingan ketat di era globalisasi ini.

Presiden menegaskan untuk menghidupkan kembali program SMA berasrama. Setiap sekolah diharapkan dapat memiliki SMA dengan kualitas seperti SMA Taruna Nusantara. Untuk daerah terpencil, akan dibangun asrama siswa yang pembangunannya akan dikeola oleh Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, perumahan guru akan dibantu oleh Kementerian BUMN, jaringan listrik dibantu oleh Kementerian ESDM dan jaringan internet oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Diharapkan setiap provinsi memiliki satu SMA yang menjadi percontohan. Selain membangun sekolah, provinsi juga dapat mengoptimalkan sekolah yang sudah ada untuk dijadikan *center of excellence* dengan sistem asrama atau menggunakan konsep boarding school.

D. MENCETAK PRESTASI INTERNASIONAL

Proses meraih prestasi di ajang kompetisi internasional bukanlah prestasi yang dapat dilakukan dalam waktu singkat dan instan. Perlu tahapan yang harus dilalui, ada pembiasaan dan latihan yang terencana dan terus menerus serta dilakukan dengan kecintaan pada ilmu pengetahuan dan sains. Ini adalah kunci prestasi di bidang apapun, termasuk dalam kompetisi siswa di level internasional.

Kompetisi sains dan ilmu lainnya adalah salah satu cara membangun tradisi keilmuan sejak dini dengan membiasakan siswa untuk berpikir logis, kritis, dan terstruktur dalam menemukan jawaban terhadap berbagai persoalan. Rasa penasar intelektual (*intellectual curiosity*) siswa akan mempengaruhi bagaimana mereka berkompetisi dalam berbagai bidang mulai dari sains hingga ke prestasi di bidang keilmuan lainnya.

Kiprah Indonesia dalam kompetisi level internasional dimulai ketika diawali dengan kemauan beberapa orang untuk mengangkat kiprah siswa SMA Indonesia ke tingkat dunia. Ini dapat ditilik ketika Indonesia turut serta dalam IPhO (*International Physics Olympiad*) pertama kali pada 1993 dengan menjangkir siswa-siswa SMA dari seluruh Indonesia yang kemudian dilatih dengan disiplin tinggi lewat soal-soal Fisika level kompetisi dunia. Dalam beberapa kali kesempatan IPhO berikutnya, beberapa siswa mendapat medali emas seperti IPhO 1999 dan 2002 serta beberapa medali perak, perunggu, dan honorable mention.

Pada 2002, terinspirasi dari keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah IPhO di Bali, pemerintah mulai mengadakan OSN (Olimpiade Siswa Nasional). OSN adalah ajang kompetisi di bidang sains pada jenjang SD, SMP, dan SMA di Indonesia. Siswa yang lolos seleksi tingkat kabupaten/kota dan provinsi adalah siswa terbaik dari provinsi masing-masing. OSN diselenggarakan setahun sekali dan dengan tuan rumah bergantian dari berbagai kota. Kegiatan ini adalah rangkaian seleksi untuk memperoleh siswa terbaik di seluruh Indonesia dan akan dibimbing lebih lanjut oleh tim bidang kompetisi masing-masing dan akan diikutsertakan dalam olimpiade tingkat internasional. Artinya, tahap penyeleksian siswa untuk ikut dalam olimpiade sains sudah disiapkan sejak dini mulai seleksi dari sekolah, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.

Untuk jenjang SD mata pelajaran yang dikompetisikan adalah matematika dan IPA, SMP Matematika, Fisika, dan Biologi, dan pada 2008 ditambahkan bidang Astronomi, dan IPS. Sedangkan untuk jenjang SMA adalah Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Astronomi, Komputer, Ekonomi, Kebumihan, dan Geografi.

Proses atau metode seleksi Olimpiade Sains Nasional tergantung dari jumlah (kuota) peserta setiap tahunnya. Setiap tingkat memiliki jumlah peserta yang berbeda-beda tiap tahunnya. Umumnya tingkatan seleksi OSN dilaksanakan sebagai berikut:

Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kecamatan (khusus untuk SD), penyeleksian peserta untuk mewakili kecamatan di tingkat kabupaten/kota. Seleksi dilakukan oleh UPT Dinas Pendidikan Kecamatan. Jumlah siswa yang dipilih untuk mewakili disesuaikan dengan kebutuhan kabupaten/kota.

Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kota/Kabupaten, penyeleksian peserta untuk mewakili ke tingkat provinsi. Seleksi dapat dilakukan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten maupun Dinas Pendidikan Provinsi, umumnya dipilih 3 siswa/kabupaten (untuk seleksi yang dilakukan kota/kabupaten) atau siswa yang berjumlah 3 kali jumlah kabupaten (untuk seleksi yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi).

Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi, penyeleksian peserta untuk mewakili ke tingkat nasional. Seleksi untuk tingkat SD dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan dipilih 3 siswa/mapel/provinsi untuk me-

wakili provinsi tersebut ke tingkat nasional. Seleksi untuk tingkat SMP dan SMA dilakukan oleh panitia pusat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memilih siswa sejumlah kuota/passing grade untuk masing-masing bidang mata pelajaran.

Olimpiade Sains Nasional. OSN dilaksanakan dengan peserta menurut passing grade yang telah ditentukan oleh Kemdikbud. Di tingkat nasional ini diperebutkan 30 medali; 5 emas, 10 perak, dan 15 perunggu.

Tim olimpiade internasional Indonesia terus berkembang di berbagai bidang. Untuk olimpiade Fisika, Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) mewakili Indonesia ke ajang IPhO, tim olimpiade Matematika Indonesia (TOMI) mewakili ajang IMO. Lalu, Tim Olimpiade Kimia Indonesia (TOKIM) mewakili Indonesia ke ajang IChO. Tim Olimpiade Biologi Indonesia (TOBI) mewakili Indonesia ke ajang IBO, Tim Astronomi dan Astrofisika (TOASTI) yang mewakili Indonesia ke ajang IOAA. Tim Olimpiade Komputer Indonesia (TOKI) mewakili Indonesia di ajang IOI, tim Olimpiade Kebumihan Indonesia (TOIKI) mewakili ke ajang IESO dan Tim Olimpiade Geografi mewakili Indonesia ke ajang IGeO.

Selain OSN, pemerintah juga menyiapkan O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) untuk level SMA yaitu cabang atletik, renang, bulutangkis, pencak silat, dan karate. Sedangkan untuk mengembangkan prestasi siswa di bidang seni digelar FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) yaitu Menyanyi Solo, Menari, Baca puisi, Gitar solo, Desain poster, dan Film pendek. Langkah tersebut adalah untuk menyiapkan pengembangan bakat, prestasi dan karakter siswa.

Di luar dukungan tersebut, beberapa pihak juga menyelenggarakan berbagai kompetisi tingkat internasional untuk siswa SMA seperti debat berbahasa asing seperti Inggris, Korea, dan Jepang. Sejumlah siswa Indonesia mendulang berbagai medali yang diselenggarakan institusi pendidikan di Indonesia maupun di level ASEAN dan Asia.

Selain pendekatan yang menitikberatkan pada prestasi siswa, menariknya ada pendekatan lain yang dilakukan SMA untuk dapat membuat siswanya berkompetisi dengan siswa SMA lain di level dunia. Salah satu cara yang dikembangkan adalah menjadi anggota klub SMA-SMA tingkat internasional yang memungkinkan siswa ikut serta dan saling berdiskusi serta berkompetisi dengan siswa dari negara lain. Model ini dikembangkan

kan sebagai sebuah sistem, sehingga tidak melulu soal prestasi siswa *an sich* tetapi juga menjadi bukti konkret keikutsertaan SMA sebagai sistem pendidikan menengah di Indonesia untuk ikut berbicara di level internasional. Sejumlah umpan balik dapat diperoleh untuk sama-sama saling memperbaiki sistem di sekolah agar bisa bersaing di kancah internasional. Dengan pengalaman masing-masing sekolah mereka bisa melakukan *knowledge sharing* yang bisa saling bermanfaat untuk memajukan SMA masing-masing.

Berbagai pendekatan tersebut jelasnya adalah ikhtiar bagaimana menaikkan level siswa SMA Indonesia agar sejajar dengan negara-negara lainnya terutama dengan negara maju. Bagaimana siswa Indonesia yang berkiprah di Olimpiade Internasional dan berprestasi saat ini menjadi ilmuwan kelas dunia yang kiprahnya terbilang luar biasa dan kemungkinan bisa memperoleh Nobel kelak di masa depan. Sejumlah olimpiawan menjadi asisten penerima Nobel dan mendalami ilmunya di luar negeri dan berkiprah di negara-negara tersebut menjadi akademisi maupun peneliti. Ini membuktikan bahwa talenta-talenta muda Indonesia tak kalah dengan negara lain dan dapat berdiri sejajar.

Kehidupan yang heterogen di Indonesia dengan segala keberagaman memperkaya olimpiawan Indonesia ketika berkiprah di luar negeri. Mereka menjadi sosok kreatif dan berprestasi di level internasional tanpa meninggalkan identitasnya sebagai sosok warga negara Indonesia yang kreatif dan menghargai keberagaman sebagai sebuah keniscayaan.

Keikutsertaan siswa Indonesia dalam olimpiade sains maupun olahraga dan seni memang perlu persiapan substantif yaitu terus berlatih dan berkompetisi di setiap level (kabupaten/kota, provinsi, dan nasional) serta yang juga penting adalah persiapan mental. Layaknya bertanding di sebuah arena, ketika mental juara tidak dimiliki, mereka sudah jatuh terlebih dulu bila tak punya mental kuat. Dengan mental yang kuat maka akan memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik dan membebaskan dengan target yang paling tinggi, yaitu memperoleh medali emas.

Selain persiapan substantif dengan latihan dan persiapan mental yang baik, hal-hal lain yang selalu ditanamkan adalah kebiasaan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kerja keras, meningkatnya pemahaman atas sebuah masalah, dan terus berpikir kritis. Selain itu siswa juga harus memegang teguh integritas dan kejujuran dalam berkompetisi secara fair sebagai

pembelajaran di kemudian hari. Karena sebagai seorang ilmuwan nantinya, siswa SMA yang berkompetisi di level internasional sekalipun harus menjaga autentitas, dan kemurnian nilai sehingga akan menjadi ilmuwan yang memiliki pengetahuan yang luas dan integritas diri yang tinggi. ◀◀



IYIA 2019
Certificate of Participation

IYIA 2019
Gold Prize

Bab II

DUKUNGAN PEMERINTAH

Prestasi Sekolah Indonesia di kancah internasional tidak lah jauh tertinggal. Berbagai event internasional dimenangi anak-anak SMA Indonesia. Bagaimana profil sekolah-sekolah yang melahirkan anak-anak berprestasi internasional itu?

A. PERHATIAN PEMERINTAH PADA PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK

Salah satu bukti bahwa para pemuda Indonesia memiliki prestasi unggul adalah kenyataan bahwa sejumlah siswa SMA kita meraih prestasi gemilang dengan menjadi juara dunia olimpiade fisika. Sebuah prestasi yang secara implisit memberikan arti penting bahwasanya bangsa Indonesia juga memiliki kemampuan pola pikir *logic* yang unggul dan setara dengan bangsa-bangsa besar di dunia.

Catatan prestasi ini juga bukti empiris bahwasanya masih ada komponen bangsa yang tidak malas dan memiliki karakter kerja keras serta sikap bersaing untuk selalu menjadi yang terbaik di era kompetisi inovasi global atau *global innovation race*. Anak-anak muda kita yang berprestasi ini jelas merupakan produk institusional bidang pendidikan. Sehingga menjadi jelas bagi kita, bahwasanya untuk pembangunan karakter bangsa maka mekanisme institusional memiliki peran yang sangat penting.

Tanpa adanya mekanisme institusional yang kuat, maka akan berpotensi untuk gagalnya suatu induksi positif dari karakter bangsa yang baik, kepada kanal-kanal komponen bangsa lainnya, sehingga karakter positif tersebut tidak dapat di transmisikan ke seluruh denyut pembangunan.

Apabila kelemahan mekanisme institusional ini dibiarkan maka akan mengakibatkan erosi dari karakter positif bangsa menuju pada tata nilai yang tidak membangun atau *counter-productive*. Misalnya, lemahnya mekanisme institusional pada pembangunan karakter bangsa akan mempersulit adanya induksi mentalitas bersaing dari para juara olimpiade fisika kepada komponen bangsa lainnya, sehingga para juara olimpiade fisika ini malah mengalami reduksi kapasitas pengetahuan ketika berinteraksi dengan komponen bangsa lainnya.

Pendidikan sebagai mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa juga berfungsi sebagai arena untuk mencapai tiga hal prinsipil dalam pembinaan karakter bangsa yaitu:

Hal pertama adalah pendidikan sebagai arena untuk re-aktifasi sejumlah karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa besar yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan kita

membangun karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.

Bahkan sampai di era 40-an dan 50-an kita pernah bangga menjadi bangsa Indonesia. Dunia mencatat, bahwa di akhir tahun 40-an, Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang merdeka dengan perjuangan berat. Kemudian di tahun 50-an kita pernah bangga sebagai bangsa yang menjadi pusat perhatian dunia ketika kita menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika di Bandung.

Sampai dengan tahun 70-an dunia pendidikan tinggi kita masih bisa berbangga, karena menjadi tempat berguru dari sejumlah mahasiswa dan kaum intelektual mancanegara. Memang kita tidak boleh terlena dengan kejayaan masa lampau, akan tetapi menjadikannya sebagai dorongan untuk peningkatan motivasi dan semangat dalam menapak masa depan merupakan satu hal yang diperlukan dalam rangka memupuk mentalitas positif yang harus kita perjuangkan untuk dapat dibangkitkan kembali.

Hal kedua adalah pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk peningkatan daya saing bangsa. Untuk yang kedua ini maka perkenankan saya menyampaikan dua karakter penting yakni karakter kompetitif dan karakter inovatif.

Karakter kompetitif memiliki esensi sebuah mentalitas dan watak yang mendorong adanya semangat belajar yang tinggi. Pembudayaan karakter ini akan mendorong minat untuk terus melakukan pembelajaran dalam memahami sekaligus mengatasi persoalan yang dihadapi. Karakter kompetitif adalah antagonis atau lawan dari “budaya instan”, karena karakter kompetitif akan mendorong adanya upaya perbaikan secara terus menerus dan bertahap ketika menghadapi persaingan yang semakin berat. Dalam kenyataannya, hanya dengan karakter kompetitiflah suatu bangsa dapat mempertahankan keunggulan daya saingnya. Bahkan di era *knowledge based economy*, dengan karakter kompetitiflah, suatu bangsa mempertahankan eksistensinya sebagai bangsa yang merdeka.

Karakter inovatif adalah watak dan mentalitas yang selalu mendorong individu dalam melakukan inovasi-inovasi baru pada berbagai hal. Pada hakekatnya inovasi hanya dapat diciptakan setelah melalui serangkaian proses belajar secara kolektif, atau lazim dikenal dengan *learning curve*.

Bangsa yang maju dan modern memiliki sejumlah *learning curve* yang dapat menjadi dasar bagi tumbuh dan berkembangnya proses inovasi. Mentalitas inovasi tidak lepas dari proses belajar, termasuk belajar dari kesalahan dan kegagalan di masa lalu.

Hal ketiga adalah pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasikan kedua aspek diatas yakni re-aktifasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pembangunan. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Maka membangun karakter bangsa untuk mencapai kemandirian, harus diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan mekanisme institusional. Untuk melakukan penyempurnaan mekanisme institusional ini, maka pemerintah telah memberikan perhatian besar dalam pengembangan dunia pendidikan nasional. Pendidikan yang baik dan produktif merupakan sarana paling efektif untuk membina dan menumbuhkembangkan karakter bangsa yang positif. Di samping juga peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, yang dapat mengantarkan bangsa kita mencapai kemakmuran.

B. KETERLIBATAN PEMERINTAH DALAM OLIMPIADE

Prestasi mendunia pelajar Indonesia itu berawal pada 1990-an, yaitu saat Indonesia yang “tidak dianggap apa-apa” oleh negara lain diumumkan menjadi pemenang. Saat itu, barulah negara lain “melek”, tak lagi menganggap enteng Indonesia.

Deretan prestasi internasional dan ratusan medali emas, perak, perunggu, menjadi bukti nyata bahwa Indonesia memiliki pelajar-pelajar yang layak dipuji. Bahkan, hingga kini sudah menjadi tradisi bahwa Indonesia memperoleh medali dan prestasi sains internasional.

Berikut beberapa deretan prestasi pelajar Indonesia:

1. Mengikuti International Physics Olympiad (IPho). Hasilnya lebih dari puluhan medali (emas, perak, perunggu, dan honorable mention) diraih Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) sejak pertama kali mengikuti IPho ke-24 tahun 1993 di Amerika Serikat hingga terakhir IPHO ke-48 tahun 2017 yang diadakan di Jogjakarta. Total Indonesia

telah memperoleh 26 medali emas, 29 perak, dan 37 perunggu serta 20 honorable mention. Terakhir di Jogjakarta pada IPhO 48, Ferris Prima Nugraha (SMA Kristen Penabur) dan Gerry Windiartha Mohamad Dunda (SMAN MH Thamrin) mendapatkan medali emas.

2. Mengikuti International Biology Olympiad (IBO) sejak 2000 di Antalya, Turki. Hingga kini selalu meraih prestasi. Pada 2007 Indonesia meraih medali emas pada kompetisi Biologi Internasional yang dipersembahkan Stephanie Senna. Pada penyelenggaraan IBO 2017 di Warwick Inggris, Indonesia berhasil menyabet emas atas nama Agnes Natasya dari SMA BPK Penabur Jakarta. Sedangkan medali perak diperoleh Syailendra Karuna Sugito dari SMA Semesta BBS Semarang dan M. Ikhsan dari SMA Kharisma Bangsa Tangerang.
3. Mengikuti International Chemistry Olympiad (ICHO). Hasilnya pada IChO ke-40 tahun 2008 Tim Olimpiade Kimia Indonesia berhasil merebut medali emas pertama di ajang akademik bergengsi tingkat dunia itu. Emas pertama Tim Indonesia diraih oleh Kelvin Anggara dari SMA Sutomo Medan. Selain emas tersebut, Indonesia juga mendapatkan 1 medali perak dan 1 perunggu. Pada penyelenggaraan IChO ke-49 tahun 2017 di Mahidol University Thailand, siswa SMAN 8 Pekanbaru, Dean Fanggohans berhasil memperoleh medali emas.
4. Mengikuti International Mathematics Olympiad (IMO), hasilnya sejak pertama kali berpartisipasi pada tahun 1988, kehadiran Tim Olimpiade Matematika Indonesia selalu diperhitungkan negara lain. Raihan medali perak dan perunggu merupakan hal biasa. Hingga akhirnya medali emas pertama pun dipersembahkan pada IMO ke-54 tahun 2013 di Santa Maria, Kolombia. Medali emas penanda kebangkitan Indonesia ini diraih oleh Stephen Sanjaya. Sedangkan pada penyelenggaraan IMO ke-59 di Rio de Janeiro Brazil Indonesia mendapat perak dari Gian Cordona Sanjaya (SMA Petra Surabaya), Bimo Adityarahman (SMAN 3 Bandung), dan Kinantan Arya Bagaspati (SMA Taruna Nusantara)
5. Mengikuti International Olympiad in Informatics (IOI), hasilnya sejak pertama ikut pada IOI 1995 di Belanda Indonesia berhasil merebut medali perak. Sedangkan emas pertama yang dipersembahkan TOKI bagi Indonesia pada tahun 1997 saat gelaran IOI di Cape Town, Afrika Selatan. Emas kembali diraih TOKI pada IOI tahun 2008 di Kairo,

Mesir. Pada IOI 2017 di Teheran Iran, Sergio Vieri dari SMA Intan Permata Hati Surabaya memperoleh medali perak.

6. Mengikuti International Olympiad on Astronomy and Astrophysics (IOAA), hasilnya tahun 2013 boleh jadi merupakan momen membanggakan: Tim Indonesia masuk dalam posisi 3 dunia. Pada IOAA ke-7 tersebut tim Indonesia meraih 1 medali emas, 1 perak, 1 perunggu, dan dua *honorable mention*. Sedangkan pada 2017 akan diadakan di Thailand
7. Mengikuti International Earth Science Olympiad (IESO), hasilnya pada IESO pertama di Korea Selatan, Indonesia meraih empat medali perunggu. Prestasi medali dilanjutkan dengan meraih 1 perak dan 2 perunggu pada IESO ke-3 di Taiwan. Pada IESO 2010 ke-4 di Yogyakarta, Tim Kebumihan Indonesia meraih 1 emas dan 3 perak. Pundi-pundi medali terus bertambah pada IESO di Argentina pada tahun 2012 dengan 3 medali perak dan 1 perunggu. Selain itu, Indonesia juga menyabet penghargaan Best Performance in Atmosphere dan Best Poster Presentation. International Geography Olympiad (IGEO), hasilnya pada IGEO ke-10 di Kyoto, Jepang, tahun 2013 Indonesia meraih 1 medali perak dan 2 medali perunggu. Pada IEGO 2017 di Beograd Serbia, Indonesia berhasil membawa pulang 1 emas dan 2 perunggu. Olimpiad yang bertanding adalah Fadhlán Ramadhan Sahid (SMAN 8 Jakarta), Kathy Salsabila (SMAN 2 Tangerang Selatan), Iqbal Ardiansyah (SMA Labschool Kebayoran Jakarta), dan Ari Wijaya Abadi (SMAN 3 Semarang).
8. Kiprah Indonesia di Festival Seni Internasional, banyak festival seni dan budaya internasional diikuti pelajar Indonesia, di antaranya yang rutin diikuti adalah Internasional Foundation For Arts and Culture (IFAC). Contoh yang dilakukan oleh Angger Putri Tanjung pada Internasional Foundation For Arts and Culture ke-15 di Tokyo, Jepang tahun 2014.
9. Prestasi di Pentas Olahraga Internasional, hasilnya Tim Bridge Pelajar Indonesia berhasil masuk ke peringkat empat di kejuaraan ASEAN. Juga Tim Karate Pelajar SMA Indonesia juga meraih 1 emas, 1 perak, dan 1 perunggu. Masih dari cabang karate, berturut-turut para pelajar Indonesia kembali menorehkan prestasi internasional, yaitu meraih 1 perak dan 1 perunggu (di Kinabalu, Malaysia 2008); 1 emas dan 2

perak (di Kopenhagen, Denmark; 2009); serta 2 perunggu (di Napoli, Italia).

Prestasi demi prestasi yang dicapai pelajar Indonesia skala nasional maupun internasional itu merupakan proses sangat panjang. Pemerintah ikut berperan aktif mencari bakat-bakat terbaik melalui berbagai macam program pembinaan, seleksi, dan kompetisi.

Pemerintah telah menyediakan banyak sekali wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai bakat dan minat masing-masing baik akademik maupun non- akademik. Ada OSN untuk bidang sains, O2SN untuk olahraga, FLS2N di bidang seni, OPSI untuk penelitian, NSDC dan LDBI untuk kemampuan debat. Juga ada kepramukaan, LDK, pertukaran pelajar, dan masih banyak lagi skema yang memungkinkan sekolah dan siswa SMA berkompetisi dengan rekan-rekannya di negara-negara lain

C. KEIKUTSERTAAN INDONESIA PADA OLIMPIADE SISWA

1. Olimpiade Fisika Internasional

Olimpiade Fisika Internasional (IPhO) adalah cikal bakal kiprah siswa Indonesia di pentas kompetisi sains internasional. Di saat negara Asia lainnya seperti Singapura, Vietnam, hingga Iran dan India sudah lebih dulu berkiprah, TOFI (Tim Olimpiade Fisika Indonesia) awalnya Yohanes Surya dan Agus Ananda yang masih tercatat sebagai mahasiswa doctoral di College of William and Mary yang pada saat itu (1992) menjadi tuan rumah IPhO. Kendalanya saat itu adalah ijin dan dana

Yohanes Surya dan Agus Ananda tertarik untuk membawa siswa-siswi Indonesia ikut bertanding dalam Olimpiade Fisika ini. Selanjutnya mereka menghubungi almamaternya Universitas Indonesia, untuk memilih lima siswa terbaik. Kendala awal adalah: izin untuk ikut olimpiade dan dana. Ada Oki Gunawan (SMAN 78 Jakarta), Jemmy Widjaja (SMAK 1 Jakarta), Yanto Suryono (SMAK 1 Jakarta), Nikodemus Barli (SMAN 5 Surabaya), dan Endi Sukma Dewata (SMAN 2 Kediri) yang akhirnya berangkat ke Amerika Serikat tanpa tahu bahwa mereka belum tentu bisa bertanding. Para siswa ini terus dilatih mengerjakan soal-soal fisika mulai dari yang mudah hingga yang paling sulit. Dari soal fisika level SMA hingga soal fisika level perguruan tinggi. Akhirnya, Indonesia dibolehkan ikut dan hasilnya

Oki Gunawan berhasil meraih medali perunggu pertama Indonesia di IPhO dan Jemmy Widjaja mendapatkan hadiah harapan (honorable mention). Indonesia menempati posisi 16 dari 42 negara peserta.

Indonesia terus mengikuti kompetisi ini dan akhirnya pada IPhO 1999 Indonesia berhasil memperoleh emas oleh I Made Wirawan dan selanjutnya yang paling spektakuler adalah pada 2002 ketika Indonesia memperoleh 3 medali emas atas nama Widagdo Setiawan, Agustinus Peter Sahanggamu, dan Fajar Ardian. Kiprah olimpiade Indonesia ini selepas mereka SMA juga terbilang luar biasa. Seperti ditunjukkan oleh M. Firmansyah Kasim, pemenang medali emas IPhO 2007 yang kini sedang melanjutkan studi doktoral di Inggris dan menjadi akademisi di Bandung. Dia aktif di *Conseil Europe;ene pour la Recherche Nucleaire* (CERN) di Jenewa Swiss yang merupakan laboratorium penelitian fisika partikel dan nuklir terbesar di dunia. Selain itu, Firman merupakan warga Indonesia pertama yang aktif di Lembaga Penelitian Fisika Partikel di *University of Oxford*.

2. Olimpiade Kimia Internasional

Olimpiade Kimia Internasional adalah salah satu cabang dari Olimpiade Sains Internasional. Pertama kali diadakan di Praha Ceko, pada 1968. Acara ini berlangsung tiap tahun kecuali tahun 1971 dan dihadiri oleh banyak negara-negara di Blok Timur dan baru di IChO ke 12 diadakan di Eropa Barat yaitu Austria. Indonesia.

Pada IChO ke-49 di Thailand 2017 Indonesia berhasil meraih emas dari Dean Fanggohans (SMAN 8 Pekanbaru Riau), Sedangkan medali perak diraih, Fahmi Naufal Rizki, SMA Kharisma Bangsa, Tangerang Selatan, M. Ridho Setiyawan, SMAN 1 Tahunan, Jawa Tengah dan Mario Lorenzo, SMAK BPK Penabur Gading Serpong. Dalam kompetisi tahunan bidang Kimia tingkat dunia untuk siswa SMA, diikuti 80 negara dari seluruh dunia. Prestasi ini melengkapi keberhasilan Indonesia meraih dua perak dan dua perunggu di IChO ke-48 di Georgia.

Dalam kompetisi ini, setiap siswa diuji kemampuan dalam bidang teori dan keterampilan dalam melakukan percobaan (praktik) di laboratorium. Dalam proses pelatihan tersebut, Instruktur/ mentor pelatihan untuk siswa calon peserta olimpiade diberikan oleh staf pengajar Departemen Kimia -FMIPA UI dan Departemen Kimia FMI-

PA-ITB. Program pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan materi dalam Silabus IChO serta silabus teori dan praktikum untuk IChO 49th. Layaknya soal level olimpiade, sebagian besar materi tersebut tidak pernah diberikan di tingkat SMA di Indonesia

3. Olimpiade Matematika Internasional

Ini adalah kompetisi tertua diantara olimpiade sains bidang lainnya. IMO pertama diselenggarakan di Rumania pada 1959. Sejak itu, OMI telah diselenggarakan setiap tahun kecuali pada 1980. Sekitar 90 negara mengirimkan timnya yang terdiri atas (paling banyak) enam siswa masing-masing (ditambah seorang pemimpin tim, satu wakil pemimpin tim dan pengamat-pengamat). Tim-tim ini tidak semuanya diakui – semua angka hanya diberikan kepada peserta masing-masing. Para peserta harus berusia di bawah 20 tahun dan tidak boleh pernah menempuh pendidikan pasca-sekolah menengah. Sejauh memenuhi syarat-syarat ini, seorang peserta dapat ikut serta berapa kalipun dalam OMI.

Kertas tesnya terdiri atas enam problema, dengan masing-masing problema bernilai 7 angka. Jadi total nilainya 42. Ujian ini diselenggarakan dalam dua hari berturut-turut; peserta diberi waktu empat setengah jam untuk memecahkan tiga problema setiap harinya. Problema-problema ini dipilih dari berbagai bidang matematika sekolah menengah, yang secara umum diklasifikasikan sebagai geometri, teori bilangan, aljabar, dan kombinatorika. Mereka tidak membutuhkan pengetahuan matematika yang lebih tinggi, dan pemecahan-pemecahannya singkat dan elegan. Namun untuk mendapatkan jawabannya dibutuhkan kecakapan dan kemampuan matematika luar biasa.

Indonesia baru berhasil meraih emas pada penyelenggaraan IMO ke-54 di Santa Marta Kolombia yang diperoleh Stephen Sanjaya dari SMA Penabur Jakarta. Sedangkan Francisca Susan memperoleh perak. Medali perunggu diperoleh Bivan Alzaky, Gede Bagus Bayu Pentium, dan Reza Wahyu Kumara. Prestasi emas ini belum dapat diulang hingga tahun 2017 yang memperoleh dua perak dan tiga perunggu.

4. Olimpiade Biologi Internasional

Olimpiade ini adalah tertua kedua setelah olimpiade matematika. Peserta olimpiade datang dari lebih 70 negara di lima benua dan

masing-masing negara berhak mengirimkan empat olimpiad yang sudah menang di negara masing-masing. Dua orang dewasa menjadi pendamping sekaligus anggota juri internasional selama kompetisi berlangsung.

Prestasi Indonesia di ajang ini cukup moncer. Selama lima tahun terakhir, tradisi medali emas berhasil dipertahankan. Seperti pada 2016 pelajar SMA IPEKA, Wilson Gomarga, berhasil membawa pulang medali emas pada kompetisi International Biology Olympiad (IBO) ke-27 di Hanoi, Vietnam, pada 16-23 Juli 2016 lalu. Wilson menyingkirkan 253 peserta dari 68 negara. Pada 2017 di Warwick Inggris, Agnes Natasya (SMAK BPK Penabur Kelapa Gading, Jakarta) meraih medali emas, Syailendra Karuna Sugito (SMA Semesta BBS, Semarang) dan Muhammad Ikhsan (SMA Kharisma Bangsa, Tangerang) meraih medali perak. Sementara itu Salsabiilaa Roihanah (SMA Semesta BBS, Semarang) meraih medali perunggu.

Di University of Warwick, olimpiad mengerjakan tiga topik praktikum yaitu Biologi Tumbuhan (Anatomi, sistematika dan genetika tumbuhan), Biokimia (kinetika enzim di dalam darah, dan Fisiologi Perkembangan Hewan (Membedah larva serangga). Masing-masing siswa mengerjakan dua set soal teori menggunakan komputer dengan total waktu pengerjaan selama enam jam.

5. Olimpiade Informatika

Olimpiade Internasional Informatika adalah kompetisi pemrograman tahunan bagi siswa SMA. Olimpiade ini tercatat sebagai olimpiade terbesar kedua, setelah Olimpiade Matematika Internasional, dalam hal jumlah negara peserta (ada 84 negara berpartisipasi dalam IOI 2014). IOI pertama diadakan pada tahun 1989 di Pravetz, Bulgaria.

Kompetisi berlangsung selama dua hari untuk tes pemrograman komputer dan pemecahan masalah dalam algoritmik. Untuk menangani masalah yang melibatkan data yang sangat banyak, tidak hanya diperlukan pemrogram, “tetapi juga pengkode yang kreatif, yang bisa memimpikan apa yang pemrogram perlu memberitahu komputer untuk melakukan sesuatu... bagian yang sulit bukanlah pemrograman, tetapi matematika di bawahnya.” Siswa di IOI bersaing secara perseorangan, dengan jumlah sampai dengan empat siswa dari masing-masing

negara peserta (dengan 84 negara pada tahun 2014). Siswa dalam tim nasional dipilih melalui kontes komputasi nasional, seperti Olimpiade Informatika Australia, Olimpiade Informatika Inggris, Olimpiade Komputasi India, Bundeswettbewerb Informatik (Jerman), dan Olimpiade Sains Nasional bidang Komputer (Indonesia) atau yang disingkat sebagai TOKI (Tim Olimpiade Komputer Indonesia).

Dalam ajang ini, Indonesia tiap tahun memperoleh medali. Medali emas yang pernah dibukukan siswa SMA Indonesia adalah pada saat penyelenggaraan tahun 1997 di Capetown Afrika Selatan yang diperoleh Andy Kurnia dari SMA Kanisius Jakarta. Sedangkan emas berikutnya disumbang oleh Irvan Jahja dari SMA St. Aloysius 1 Bandung saat diadakan IOI pada 2008 di Kairo Mesir. Yang menarik salah satu lulusan dari olimpiade tingkat nasional TOKI adalah Achmad Zaky dari SMAN 1 Surakarta yang saat ini menjadi CEO toko dagang elektronik Bukalapak.com.

6. Olimpiade Ilmu Kebumian

Ini adalah salah satu dari tiga belas olimpiade sains internasional yang merupakan kompetisi tahunan bagi pelajar SMA yang menguji kemampuan dalam ilmu geologi, meteorology, oseanografi dan astronomi kebumian. Pelajar yang menjadi pemenang dalam kompetisi nasional di masing-masing negara diundang untuk berpartisipasi dalam IESO, dan semua negara yang tertarik mengikutinya dapat berkontribusi dalam kegiatan IESO. Di Indonesia, penyeleksian calon peserta IESO dilakukan melalui Olimpiade Sains Nasional bidang Kebumian dan Pelatihan Nasional Calon Peserta IESO.

Olimpiade ini merupakan salah satu kegiatan utama dari Organisasi Pendidikan Ilmu Kebumian Internasional (International Geoscience Education Organization / IGEO) yang bertujuan untuk menumbuhkan minat pelajar dan kepedulian umum mengenai ilmu kebumian, serta untuk menambah pembelajaran ilmu kebumian bagi pelajar di seluruh dunia. Indonesia meraih emas pertama kali di IESO 2010 yang diperoleh Rio Priandri Nugroho dan Ega Gita Prasastia, dan emas berikutnya di IESO 2015 di Brazil oleh Abdel Hafidz dari SMA 1 Padang. Pada 2015 itu pula Indonesia memperoleh gelar terbaik ketiga setelah Korea Selatan dan Jepang karena pesertanya yakin Jason Hartanto (SMA 1 Sidoarjo) meraih perak, Nanda Adi Kurniawan

(SMA 3 Malang) meraih perak dan Ryan Setiabudi (SMA 2 Purwokerto) meraih perunggu.

7. Olimpiade Astronomi dan Astrofisika

Olimpiade Astronomi dan Astrofisika Internasional (International Olympiad on Astronomy and Astrophysics atau lebih dikenal dengan IOAA) adalah sebuah kompetisi astronomi dan astrofisika tahunan tingkat internasional untuk pelajar Sekolah Menengah Atas. IOAA merupakan salah satu Olimpiade Sains Internasional. IOAA pertama kali diadakan di Chiang Mai, Thailand, pada November - Desember 2007.

Indonesia meraih emas pada penyelenggaraan tahun 2013 yang diperoleh David Orlando Kurniawan, perak (Marcelina Viana), perunggu (M Imam Adli), 2 Honorable Mention (Rizki Wahyu Pangestu dan R Aryo Tri Adhimukti), dan 1 medali perunggu untuk team competition. Sedangkan pada Olympiad on Astronomy and Astrophysics 2015, yang diselenggarakan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, 26 Juli-4 Agustus 2015 dua orang siswa memperoleh emas yaitu Joandy Leonata Pratama dan Rafif Abdus Salam. Keduanya masing-masing juga meraih penghargaan Best Observation dan Best Data Analysis.

8. OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) kerjasama LIPI

Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia atau biasa disingkat OPSI adalah ajang kompetisi penelitian ilmiah tahunan bagi siswa SMA/MA, baik berupa karya tulis maupun temuan (invention). Kompetisi ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dengan mengusung pesan #MENELETITUSERU, OPSI ingin terus berupaya merubah pandangan umum siswa terhadap penelitian yang dianggap sebagai suatu pekerjaan serius, sulit, dan cenderung membosankan. OPSI ingin memberikan siswa pengalaman meneliti dengan cara yang menyenangkan sehingga minat meneliti terus meningkat dan dapat ditularkan oleh peserta OPSI pada teman dan lingkungannya. OPSI juga merupakan ajang seleksi karya penelitian unggul untuk diikutsertakan dalam berbagai ajang lomba penelitian tingkat dunia sebagaimana telah dilakukan sebelum-sebelumnya.

OPSI pada mulanya dikenal dengan nama LPIR (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja) yang dimulai pada tahun 1977 hingga tahun 2008. LPIR berganti nama menjadi OPSI pada tahun 2009. OPSI sendiri merupakan wahana pengembangan dan kompetisi bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk melakukan penelitian dan terlatih untuk menyusun laporan ilmiah. OPSI merupakan salah satu implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang berorientasi pada peningkatan atmosfer akademi dan prestasi keilmuan melalui Penyelenggaraan Kegiatan Ilmiah; Penyelenggaraan Pameran Karya Inovatif dan Hasil Penelitian; dan Pembentukan Klub Sains.

Pada kelas dunia, penelitian siswa SMA Indonesia boleh dibilang sangat kompetitif. Misalnya pada 2017 Made Radikia Prasanta dan Bagus Putu Satria Suarima, peneliti muda sekaligus siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) dari SMA Negeri Bali Mandara Provinsi Bali meraih penghargaan khusus dari American Meteorological Society dengan penelitian "*Smart Digital Psychrometer For Forecasting Local Weather*" tentang alat prediksi cuaca dengan radius 10 kilometer yang diharapkan dapat membantu petani di wilayahnya yang sangat tergantung dengan cuaca.

Azizah Dewi Suryaningsih dari SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan judul penelitian "*Bamboo Forest as a natural Levee of Pyroclastic Flows in Merapi Volcano*". Penghargaan khusus yang diterima oleh Azizah diberikan oleh The American Geosciences Institute. Sementara itu, Latifah Sholikhah dari SMA Negeri 1 Teras Boyolali, Jawa Tengah dengan karya penelitiannya di bidang *Social and Behavioral Science* yang berjudul "*Neglected Children. Case study of public attitudes toward children with HIV AIDS in Surakarta*" sukses menjadi pemenang keempat pada Grand Award Intel-International Science and Engineering Fair (ISEF)

9. Olimpiade Olahraga

O2SN ini diadakan dengan tujuan meningkatkan kecintaan dan apresiasi para pelajar terhadap bidang olahraga. Selain itu, O2SN dinilai mampu mengembangkan baat dan minat siswa dalam bidang olahraga serta meningkatkan persatuan dan kesatuan antara siswa seluruh Indonesia. Pemenang dari O2SN ini kemudian akan diikuti dalam

kejuaraan dunia atau kejuaraan di level internasional.

Sebagai contoh pada 2017 Karateka SMA berhasil menempatkan Indonesia di posisi keempat kejuaraan dunia karate di Belgia. Total ada lima medali yang dipersembahkan karateka berbakat yang berlaga di 2nd Open International De La Province De Liege 2017. Muhammad Zidan Bagaskara dari SMAN 70 Jakarta mempersembahkan emas di kelas Kata perorangan. Lalu, Nadya Baharudin (SMA 5 Makasar) juga meraih emas di Kata perorangan. Sementara perak dipersembahkan Gaby Dara Ayu (SMAN 4 Sidoarjo) di kelas Kumite, dan perunggu dipersembahkan dari kelas Kumite oleh Muhammad Naufal (SMA 67 Jakarta) dan Annisa Nabila Rezki (SMA 1 PKL Riau). Kejuaraan karate ini terbilang elit sebab diikuti oleh 87 tim dari 19 negara Eropa, Asia dan Afrika.

10. Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)

Adalah ajang lomba dan festival bidang seni bagi siswa. FLS2N adalah sebagai upaya memberikan ruang bagi kreativitas dan potensi siswa di bidang seni dan sastra. FLS2N diharapkan menjadi aktivitas yang mampu mewadahi ekspresi siswa. Kegiatan ini diharapkan mampu mewadahi berbagai bentuk seni dan sastra serta mampu mengangkat potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat memberikan prestasi dan kebanggaan bagi dunia pendidikan serta Indonesia umumnya.

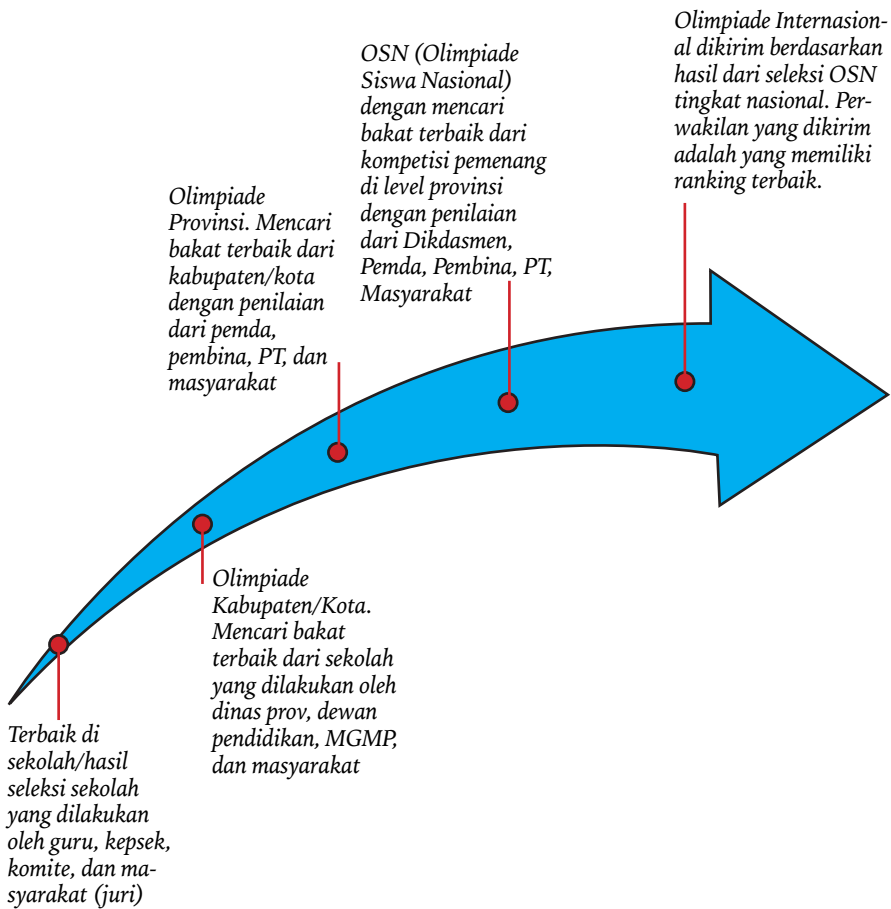
Cabang seni yang dilombakan adalah pertunjukan dan penciptaan. Seni pertunjukan yang dipertandingkan antara lain, baca puisi, tarian, solo vokal, sedangkan penciptaan seperti cipta puisi dan desain poster.

Sebagai contoh pada pemenang desain grafis di Lombok tingkat SMA pada 2012, Desnya Medeka Pertamina, siswi SMAN 1 Wonosobo lantas mengikuti ajang kompetisi tingkat dunia “International Art High School Festival 2013” di Tokyo, Jepang. Desnya berhasil menyabet medali emas lewat karya *Be Health With Fresh Meat* dan karyanya dipajang di National Art Museum Tokyo pada 27 Juni hingga 7 Juli 2013. Tema yang diangkatnya perhatian para juri. Karyanya dinilai memiliki orisinalitas tinggi dan memiliki kedalaman makna yang tinggi. Ada pesan global bagi masyarakat dunia dari karya itu, yakni berpindah ke pola hidup sehat.

Pendekatan prestasi internasional lainnya adalah melalui lomba atau

kompetisi yang langsung diadakan oleh civitas akademika dari kampus di luar negeri. Seperti di Yale University Amerika Serikat biasa diadakan lomba debat bahasa Inggris untuk siswa sekolah menengah. Beberapa siswa dari SMA Global Village misalnya menjadi pemenang dalam lomba debat tersebut dengan meraih puluhan medali emas.

Di bidang bahasa, kompetisi lainnya adalah dalam bentuk pidato. Jepang misalnya kontinyu menyelenggarakan lomba pidato bahasa Jepang yang diadakan Japan Foundation untuk tingkat SMA dari seluruh Indonesia. Sebagai contoh pada 2011 lalu ada empat pemenang yaitu Deorita Edsonia (SMA Stella Duce 1 Yogya), M.Vaez Ryan Avino (SMAN 2 Surabaya), Talin Salisash (SMAN 1 Cianjur), dan Luh Made Sri Wahyuni (SMAN 1 Ubud). Mereka memperoleh hadiah berupa kunjungan belajar ke Jepang. ◀◀



Langkah Menuju Olimpiade Sains Internasional



Bab III

POLA-POLA MENCETAK PRESTASI

Beragam model yang dilakukan sekolah dalam membuat peserta didiknya mencetak prestasi dunia. Berikut beberapa pola yang dikembangkan sekolah.

Prestasi siswa SMA Indonesia yang berhasil membukukan prestasi di kancah internasional tentu menjadi jawaban di tengah oase hausnya bangsa ini akan prestasi. Meski di ranking PISA (Programme Internationale for Student Assesment) yang merupakan bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan yang dirancang untuk siswa usia 15 tahun.

PISA adalah proyek dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2000 untuk bidang membaca, matematika dan sains. Ranking Indonesia untuk sains dan matematika misalnya masih berada di posisi bawah dengan nilai 400-an. Bandingkan dengan negara tetangga Singapura yang mencapai nilai 550-an.

Dengan kondisi seperti itu, tentu tak perlu diratap. Para pemangku kepentingan pendidikan Indonesia tidak lantas patah arang melihat kenyataan tersebut. Masih banyak talenta-talenta siswa SMA dari seluruh pelosok negeri yang punya potensi besar bisa cemerlang di ajang kompetisi internasional. Pelbagai usaha yang dilakukan para pemangku kepentingan pendidikan dengan menggunakan bermacam formula agar prestasi di berbagai bidang baik sains, olahraga, maupun seni di tingkat internasional dapat dicapai.

Misalnya membuat kelas atau sekolah unggulan khusus olimpiade yang diberlakukan khusus untuk mencapai prestasi. Di sisi kurikulum, mereka juga melakukan modifikasi dengan menggabungkan kurikulum standar nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum asing seperti Cambridge dan sebagainya. Dari sisi pendanaan pun SMA-SMA ini punya skema beasiswa penuh yang memungkinkan siswa yang tidak mampu secara finansial tetapi punya kemampuan dan bakat di bidang sains dapat tetap bersekolah. Harapannya, nanti dengan pembinaan yang tepat dan terarah, mereka bisa menjadi olimpiad yang tidak hanya mengungkit prestasi sekolah tapi juga mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.

Menariknya, beberapa SMA punya tradisi memasok olimpiad sekaligus potensial menjadi pemenang olimpiade internasional. Sekolah-sekolah ini dengan serius dan berkelanjutan mendidikan siswa dengan bakat sains yang sejak awal telah diseleksi sehingga mereka dapat terus dilatih insentif sesuai bidangnya agar bisa memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal-soal format olimpiade. SMA-SMA ini juga memiliki dukungan dari pemangku kepentingan lain seperti dari dinas pendidikan, yayasan

(kalau itu sekolah swasta), dan orang tua siswa. Sehingga dengan visi di awal menjadi sekolah bagi olimpiad di bidang sains, olahraga ataupun seni, sekolah tersebut lantas menjadi patokan bagi sekolah lain yang ingin mengikuti jejak SMA-SMA tersebut.

Di sisi lain, pemerintah daerah hingga swasta, dan bahkan perorangan memiliki obsesi mempunyai sekolah unggulan SMA di suatu wilayah. Siswa dengan kemampuan akademis hebat tetapi tidak mampu secara finansial dibebaskan bersekolah tanpa biaya. Sedangkan fasilitas yang diberikan bagi para siswa calon olimpiad itu juga memadai, mulai dari pendidik yang memiliki kemampuan Spartan menggenjot prestasi siswa sekaligus menyediakan insentifnya hingga menyediakan laboratorium penunjang bagi siswa dalam mendalami bidang sains seperti biologi, kimia, astronomi, komputer, dan fisika.

1. Pengelolaan Sekolah Unggulan

Beberapa pemerintah daerah membuat sekolah unggulan dari sekolah negeri yang sudah ada maupun membentuk sekolah baru. Tujuan pembentukan sekolah ini adalah bagaimana memwadahi anak-anak yang berbakat di bidang sains dapat terasah bakatnya sekaligus dapat mengharumkan daerahnya. Beberapa daerah seperti Kalimantan Timur dan DKI Jakarta membentuk SMA Negeri dengan label unggulan untuk memwadahi bakat-bakat tersebut.

Seperti Pemda DKI Jakarta yang membuat SMAN Unggulan MH Thamrin. Dengan pemikiran jumlah penduduk DKI 15 juta jiwa sedikitnya ada 1% dari jumlah penduduknya khususnya anak-anak usia sekolah yang memiliki kepintaran dan kecerdasan di atas rata-rata. Karena Provinsi DKI Jakarta kondisi alam serta geografisnya tidak mempunyai sumber daya alam seperti daerah lain maka dirancanglah sebuah ide oleh Pemda Provinsi DKI Jakarta khususnya dibidang pendidikan, untuk membuat sebuah ikon bagi kota Jakarta yang melambangkan bahwa Jakarta juga mempunyai sebuah tempat untuk menampung anak-anak usia sekolah yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dimana para lulusannya kelak selain cerdas dan pintar dibidang ilmu pengetahuan juga dapat menjadi calon-calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang yang unggul dalam bidang sains, terampil, sehat jasmani, yang dilandasi Iman-Taqwa.

Pada Juli 2009 diresmikanlah sebuah sekolah khusus oleh Pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta dengan nama SMA Negeri Unggulan MH Thamrin di daerah Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur. SMA Negeri ini dari awal pembentukannya memang dapat dikatakan khusus karena beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para calon siswa yang akan masuk disekolah tersebut antara lain IQ minimal 120, Nilai rata-rata minimal khususnya mata pelajaran sains dan Bahasa. Inggris 8.0 (semester 1 sampai semester 5) di SMP, Lulus test akademik dan test psikologi, serta bersedia tinggal di asrama.

SMANU MH Thamrin merupakan sekolah yang dirancang khusus yaitu berbasis penguatan pada mata pelajaran hard science seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi dengan beban belajar rintisan sistem SKS (Satuan Kredit Semester), serta menerapkan kurikulum Cambridge dalam rangka persiapan sertifikasi Internasional AS dan A Level. Karena kekhususannya di bidang hard science maka sekolah ini diberi julukan sebagai school of science Olympiad.

Sedikit berbeda dengan SMANU MH Thamrin, pemerintah provinsi Kalimantan Timur membuat SMAN 10 sebagai SMA unggulan. Sebagai SMA unggulan, target yang diberikan adalah siswanya dapat memperoleh prestasi internasional di bidang sains dan bidang lainnya. Sebagai sekolah rintisan, apa yang dilakukan SMAN 10 Samarinda agak berbeda karena langsung menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah SMA di luar negeri seperti Jepang, Korea Selatan, dan Thailand. Siswa dan pengajar kerap bertemu di satu negara untuk berdiskusi, melakukan kompetisi sains antar siswa, sekaligus bertukar pendapat mengenai bagaimana memantik prestasi siswa di level internasional. Sebagai salah satu pemasok SDM unggul di Kalimantan Timur, terbukti saat ini ada 50-an lebih lulusan SMAN 10 Samarinda yang direkrut untuk bersekolah hingga pascasarjana di Rusia di bidang perkeretapian sebagai bagian dari skema kerjasama provinsi Kalimantan Timur dan pemerintah Rusia dalam menyiapkan jaringan transportasi rel di wilayah kaya migas tersebut.

2. Tradisi Olimpian dan Kelas Khusus

Membentuk olimpian, terutama di bidang sains membutuhkan keseriusan sejak awal. Ketika siswa masuk ke SMA, mereka sudah diberi pilihan untuk mendalami minat dan bakat mereka. Setelah melalui

proses tes dan seleksi bertahap, siswa-siswa ini akan dikumpulkan di satu tempat dan diberikan pelatihan-pelatihan khusus. Seperti di SMA Sutomo 1 Medan. Di SMA ini, minat dan bakat pada sains sudah dideteksi sejak awal mereka masuk kelas 10. Siswa diberikan gambaran secara luas bagaimana bila mereka berhasil mencatatkan prestasi. Selain masa depan yang cerah, beasiswa dapat mereka terima selama bersekolah. SMA Sutomo 1 Medan misalnya memberi insentif untuk beasiswa selama bersekolah di SMA tersebut bila memperoleh prestasi internasional. Di sisi lain, pendidik pun diberi insentif besar bila mampu mengantarkan anak didiknya menjuarai kompetisi. Insentif akan lebih besar bila tingkat kompetisi makin tinggi.

Ketika siswa sudah menentukan bakatnya, maka pelatihan terus menerus tiap minggu dilakukan. Termasuk masuk laboratorium seperti robotika, kimia, fisika, astronomi, hingga biologi. Juga *sharing knowledge* dengan lulusan yang notabene adalah olimpiad juga bagaimana mereka mendapat kemudahan untuk berkuliah keluar negeri dengan skema beasiswa. Pendidik pun juga mendapat mentoring dari akademisi ahli di bidangnya dari universitas top dalam negeri seperti UI dan ITB sehingga mereka selalu update dengan ilmu dan perkembangan sains terkini.

Sementara di SMA Penabur Gading Serpong untuk mengumpulkan orang-orang cerdas dari seluruh Indonesia, SMAK GS menawarkan beasiswa dan menempatkannya pada “Kelas Brilyan”. “Kelas Brilyan” ini levelnya tinggi sehingga siswa jenius dengan kecerdasan di atas rata-rata yang bisa masuk dalam “kelas brilyan”. Dengan prasyarat itu, yang menghuni “kelas brilyan” hampir semuanya berasal dari luar daerah, hanya beberapa siswa yang asli dari Tangerang. Salah satunya adalah Dewi Surayan, peraih medali emas Olimpiade Kimia Internasional 2012 yang berasal dari Pontianak, Kalimantan Barat. Dewi Surayan bisa menuntut ilmu di SMAK GS dan mendapatkan beasiswa penuh setelah melewati berbagai tahapan tes yang meliputi IQ, EQ, psikologi dan wawancara. Di “kelas brilyan” inilah para juara olimpiade dari berbagai bidang berkumpul. Semuanya adalah penerima beasiswa penuh. Semua siswa “kelas brilyan” ini harus tinggal di asrama yang disediakan khusus oleh sekolah.

Meskipun mendapatkan beasiswa penuh selama sekolah di kelas brilian, mereka tetap harus mengembalikan beasiswa tersebut setelah

mereka lulus kuliah dan bekerja. Pengembaliannya bisa berupa dana pendidikan atau membayar dengan ilmu. Ini tentu menarik karena dengan ‘membayar’ melalui knowledge sharing maka alumni kelas brilyan yang telah lulus kuliah tersebut bisa menjadi staf pengajar di SMAK Penabur GS. Dengan metode membayar dengan ilmu ini, maka wajar jika SMAK Penabur GS tidak pernah kekurangan guru-guru yang berkualitas.

Resep menjadikan SMA memiliki tradisi olimpiad tidak saklek hanya satu itu saja. Ini bisa dilihat dari SMA Swasta yang bekerjasama dengan negara lain seperti yang dilakukan dengan Turki. SMA Pribadi Bilingual Boarding School bersama sekolah mitra kerja lainnya di Indonesia, seperti Pribadi Bandung, Kharisma Bangsa Tangerang Selatan, Semesta Semarang, Sragen Bilingual Boarding School, Fatih BBS Aceh, Teuku Nyak Arif BBS Aceh, dan Kesatuan Bangsa Yogyakarta, adalah sedemikian banyak dari sekolah kerjasama Turki yang memasok olimpiad internasional dan salah satu yang memperoleh medali terbanyak pada Olimpiade Sains Nasional (OSN).

Dengan konsep asrama, sekolah-sekolah ini punya komitmen untuk mengukur kemampuan dan mematangkan mental siswa dengan mengirim siswanya berkompetisi tidak hanya sains tapi juga sastra, seni, dan olahraga. Pribadi Bilingual Boarding School menggunakan Kurikulum Nasional yang diperkaya sedemikian rupa. Pelajaran Sains seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Komputer disampaikan dengan bahasa Inggris. Untuk menyiapkan siswa-siswanya menghadapi globalisasi, Pribadi Bilingual Boarding School menggunakan tenaga pengajar ahli dari berbagai negara seperti Turki, Azerbaijan, Kazakhstan dan Amerika Serikat. Para siswa bukan cuma belajar di kelas, tetapi juga di luar kelas, lewat kegiatan-kegiatan yang kreatif seperti renang, nonton film lalu diskusi dan memasak bersama di luar ruangan.

Pendeknya, untuk menciptakan olimpiad, pelbagai cara bisa ditempuh dengan hasil siswa dapat berkompetisi tidak hanya di level nasional tetapi juga hingga internasional. Melatih siswa dengan intensitas tinggi, berkelanjutan, dan terus melakukan update terhadap perkembangan ilmu pengetahuan menjadi kunci keberhasilan SMA-SMA tersebut mencatatkan tradisi menjadi pemasok olimpiad tangguh di Indonesia.

3. Melakukan Pembinaan khusus

Beberapa sekolah yang memiliki prestasi internasional ternyata bukan semata didukung pemerintah daerah atau karena orientasi khusus ke arah sana. Beberapa sekolah di antaranya adalah sekolah di daerah yang memiliki spirit kuat. Upaya yang mereka lakukan adalah dengan melakukan penggemblengan khusus dan melakukan kerjasama dengan orang tua.

Kasus demikian antara lain di SMAN 1 Pringsewu Lampung. Sejumlah peserta didiknya meraih prestasi internasional karena pembinaan yang intensif dari sekolah dan dukungan orang baik baik spirit maupun dana. Pola pembinaan demikian sebenarnya secara umum nampak di sekolah-sekolah yang memiliki prestasi kuat. Kunci utamanya adalah spirit setiap satuan pendidikan.

Dengan pola ini, maka beberapa hal yang menentukan berdasarkan penelusuran ke setiap sekolah berprestasi internasional adalah fokus pada bidang-bidang yang menjadi keunggulan sekolah. Fokus ini penting mengingat daya dukung setiap sekolah berbeda-beda. Oleh karena itu, pada awalnya dapat dimulai dari bidang yang daya dukungnya kuat.

Langkah selanjutnya adalah penggemblengan yang intensi. Hal ini terdapat dua pola, yakni penggemblengan secara internal oleh sekolah sesuai daya dukung yang dimiliki, dan penggemblengan oleh pihak yang ahli di bidangnya, misalnya dosen perguruan tinggi atau pihak-pihak yang memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan tentang hal ini. Kerjasama sekolah untuk melakukan ini terdapat dalam berbagai bentuk. Ada yang didukung orang tua, pemerintah daerah, atau donatur. Dalam hal ini, kreativitas sekolah akan sangat menentukan.

Langkah akhir biasanya adalah karantina dan penguatan mental. Karantina dilakukan untuk menyiapkan peserta dalam kegiatan lomba. ◀◀

Bab IV

SEKOLAH PENCETAK JUARA

Apa yang dilakukan sekolah dalam mencetak pada juara di kancah internasional? Untuk mengetahuinya, berikut sejumlah profil sekolah yang membukukan prestasi internasional. Sayangnya belum semua sekolah berprestasi internasional disajikan profilnya di sini. Paling tidak profil sebetulnya ini mewakili. Apa saja yang mereka lakukan?

SMAK PENABUR GADING SERPONG

Pencetak Juara Olimpiade Sains

Tak terhitung prestasi siswa SMAK Penabur Gading Serpong di lomba olimpiade sains tingkat internasional. Sejak sekolah ini berdiri pada 1999, sejak itu pula siswa-siswa yang masuk kelas brilian, dipersiapkan untuk menjadi juara. Metode yang diterapkan adalah sekolah intens melakukan pembinaan, memberikan fasilitas pendukung seperti buku-buku dan materi olimpiade. Ada lagi program pembinaan dari yayasan, melalui science club.





Ferris Prima Nugraha, siswa SMA Penabur Gading Serpong peraih medali di olimpiade Fisika di Rusia

Pemandangan pertama tatkala hendak memasuki adalah spanduk besar berisi ucapan selamat atas prestasi siswa yang terpampang di atas dinding pintu masuk sekolah. Di antara spanduk tersebut, ada ucapan selamat untuk siswa bernama Ferris Prima Nugraha yang mendapat medali



Mario Lorenzo, siswa SMA Penabur Gading Serpong yang memperoleh medali pada olimpiade kimia di Thailand

perak pada olimpiade fisika yang berlangsung di Yakutsk, Rusia pada Mei 2017. Ada juga ucapan selamat atas prestasi siswa Otto Alexander dalam olimpiade matematika di Brazil, Juli 2017 yang membawa medali perunggu. Tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa yang berprestasi mendapat apresiasi dari sekolah.

Prestasi di ajang lomba olimpiade sains memang melekat di sekolah ini. Sejak SMAK Penabur Gading Serpong dibuka pada tahun 1999, sejak itu pula siswa langsung diperkenalkan dengan lingkungan yang lekat dengan dunia lomba sains. Menurut Budiasih, Kepala Sekolah SMAK Penabur Gading Serpong, manajemen sekolah secara rutin memaparkan kepada siswa tentang ajang lomba olimpiade, prestasi serta manfaatnya. “Sehingga siswa termotivasi untuk berprestasi seperti teman2nya di sekolah Penabur yang lain,” tuturnya.

Proses untuk menjadi “sekolah unggul melalui pendidikan berkualitas,” berjalan panjang. Sekolah mempersiapkan secara serius mulai dari guru-guru yang memang berpengalaman dalam membimbing dan mendampingi siswa yang mengikuti olimpiade sains. Selain itu sekolah juga memberikan fasilitas berupa buku-buku bacaan lengkap, materi-materi olimpiade yang tersedia di perpustakaan serta membimbing siswa untuk dapat masuk ke science club yang dikelola oleh Yayasan BPK Penabur. “Di science club yang sudah berdiri selama 10 tahun ini berkumpul siswa dari 13 SMA di bawah Yayasan Penabur. Siswa yang masuk ke sini pun diseleksi



Ucapan selamat kepada Otto Alexander Sutianto, siswa SMA Penabur Gading Serpong yang memperoleh medali pada olimpiade matematika di Brazil.

secara berjenjang,” tambah Kepala Sekolah SMAK Penabur Gading Serpong, Budiasih.

KELAS BRILIAN

Tentu tak semua murid SMAK Penabur Gading Serpong, memiliki tingkat akademik tinggi atau berminat mengikuti ajang olimpiade. Pihak sekolah pun melihat minat dan bakat siswa melalui guru mata pelajaran sains. Jika dalam proses belajar mengajar siswa selalu merasa tertantang dan mampu mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan tertentu, guru kelas akan memberikan bimbingan lebih dan memasukkan siswa-siswa yang sudah terseleksi ke kelas brilian atau brilliant class. Di kelas ini secara intens guru-guru akan membekali siswa agar siap ketika suatu saat diundang mengikuti lomba. Menurut Kepala Sekolah, perjuangan untuk sampai ke pelatnas luar biasa berat. “Tugas kami adalah mempersiapkan anak sampai masuk pelatnas.” Umumnya siswa dengan orientasi olimpiade, selalu haus untuk mengerjakan soal-soal meskipun pihak sekolah memberikan waktu luang sejenak untuk keluar dari rutinitas belajar.



Kegiatan pembelajaran siswa SMA Penabur Gading Serpong

Budaya menjadi bagian dari ajang olimpiade di SMAK Penabur Gading Serpong memang sudah dibina sejak siswa baru masuk, melalui pengenalan lingkungan sekolah di mana kakak kelas memberikan presentasi dan materi. Bahkan alumni yang pernah mengukir prestasi di olimpiade turut memberikan bimbingan dan berbagi pengalaman, semata untuk member semangat kepada adik kelasnya. Tak sampai di situ. Para kakak kelas beserta alumni tak jarang menjemput adik kelasnya di bandara yang baru saja mengharumkan nama sekolahnya di lomba olimpiade sains, dengan memberikan kalungan bunga. “Untuk mereka yang telah berprestasi, pihak sekolah memberikan beasiswa dan penghargaan lain, yaitu acara penyambutan bersama siswa berprestasi lainnya di bawah Yayasan Penabur dan mengundang orang tua serta pejabat setempat,” tambah Kepala Sekolah SMAK Penabur Gading Serpong.

Sistem pengajaran yang ada di SMAK Penabur Gading Serpong pada akhirnya melahirkan banyak siswa berprestasi seperti Ferris Prima Nugraha Otto Alexander. Pada lomba KIR tingkat nasional yang berlangsung Oktober 2107, siswa Jane Carolyn, menyabet juara pertama. Belum lagi prestasi di bidang ekstra kurikuler, ada Audrey Nathania Sumali yang menjadi anggota Paskibaraka dan mendapat kepercayaan membawa

bendera merah putih pada saat Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2017 di Istana Merdeka. Bahkan ada alumni yang menjadi salah satu asisten professor di NTU Singapura.

SMAK Penabur Serpong pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki 34 rombel dengan 1.128 siswa serta didukung oleh 86 jumlah tenaga guru dengan fasilitas sarana dan prasarana sangat lengkap. Keunggulan sekolah ini adalah: Memperkuat Kreatifitas atau *creativity empowerment*. ◀◀

SMAN UNGGULAN MOHAMMAD HUSNI THAMRIN JAKARTA

Pantang Pulang Sebelum Menang

Sebagai sekolah unggulan, hanya siswa dengan tingkat kecerdasan akademik tinggi yang dapat mengenyam pendidikan di SMA Negeri Unggulan M.H. Thamrin. Sejak awal siswa dipersiapkan untuk berani bertarung di olimpiade sains tingkat nasional maupun internasional.

Memasuki halaman SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin ini seperti berada di suatu tempat untuk berlibur. Kolam ikan nan asri dan sejuk di gerbang depan pintu masuk sekolah, membuat siapapun yang datang akan berdecak kagum. Apalagi ketika melihat halaman sekolah nan luas, terhampar pepohonan hijau serta arsitektur gedung sekolah yang terlihat dirancang dengan matang. Siapa yang tak hendak



Warnoto, Kepala SMAN MH Thamrin di depan Visi Misi Sekolah (kanan) Bangunan dan lingkungan sekolah (atas)





Ruang belajar yang dirancang cukup nyaman untuk melahirkan siswa berprestasi

bersekolah di sini jika melihat fasilitas sekolah yang sangat lengkap. Di lahan seluas 3,7 hektar terdapat gedung sekolah, laboratoriu Matematika, Fisika, Kimia, Biologi serta taman dan fasilitas olahraga sebagai perangkat kerasnya. Pantas saja Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Mohamad Husni Thamrin atau dikenal juga dengan nama SMANU MHT yang berada di bilangan Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur, selalu kebanjiran peminat. Maklum, sekolah ini dari awal berdiri sudah memosisikan sebagai sekolah berprestasi.

Cikal bakal berdirinya sekolah ini berawal dari pemikiran dari Pemda Provinsi DKI Jakarta di bidang pendidikan untuk membuat sebuah ikon bagi kota Jakarta yang melambangkan bahwa Jakarta juga mempunyai sebuah tempat untuk menampung anak-anak usia sekolah yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Jumlahnya bisa jadi mencapai 1% dari total penduduk Jakarta, sekitar 15 juta jiwa. Pada bulan Juli 2009 Pemda DKI Jakarta meresmikan sebuah sekolah khusus, SMA Negeri Unggulan M.H. Thamrin. Dikatakan khusus karena syarat masuk bukan berdasarkan nilai UN melainkan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para calon siswa antara lain: IQ minimal 120, nilai rata-rata minimal di SMP, khususnya mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris adalah 85 (semester 1 sampai semester 5), lulus test akademik dan test psikologi dan bersedia untuk tinggal di asrama.

Menurut Warnoto, Kepala Sekolah SMA Negeri Unggulan M.H. Thamrin, awalnya, dengan menggandeng Surya Institute, sekolah ini hanya menerima siswa peralihan dari kelas super di SMA Negeri yang ada di DKI, dengan membuka tiga rombel di mana setiap rombel terdiri dari 20 siswa. “Pada perjalanannya kemudian kita membuka empat rombel dengan 20 siswa untuk tiap level sesuai dengan rancangan ruang kelas,” katanya. Peminat pun dari tahun ke tahun terus bertambah, bisa mencapai 2.000 calon siswa. Setelah melalui serangkaian saringan dan tes, sekolah hanya dapat menerima maksimal 88 siswa di mana 95% siswa asal DKI Jakarta dan sisanya, 5% berasal dari luar DKI Jakarta.

MENERAPKAN SKS

Sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 212 tahun 2010, SMA Negeri Unggulan M.H. Thamrin merupakan sekolah berbasis sains dan berasrama yang menerapkan tiga kurikulum yaitu Standar Isi (Kurikulum Nasional), Cambridge serta Olimpiade. Dalam proses belajar mengajar, SMNU M.H. Thamrin menerapkan sistem kredit bagi mata pelajaran Fisika, Matematika, Kimia serta Biologi. Tahun lalu semua materi mata pelajaran eksakta kelas X,XI dan XII diajarkan di kelas X selama dua semester. Mulai tahun ini diberikan dalam tiga semester, yakni di kelas X dan kelas XI. Semester berikutnya kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan kurikulum Cambridge dan Olimpiade. “Sebenarnya ketika kami laksanakan kurikulum na-



Suasana pembelajaran yang cukup nyaman dengan jumlah siswa yang optimal



Lingkungan sekolah yang berbeda dan membuat nyaman

sional dalam satu tahun pun siswa dapat menyerapnya. Bahkan sekolah kami menduduki peringkat pertama UN untuk SMA negeri se- DKI,” ungkap Kepala Sekolah.

Karena sekolah ini berasrama, jam belajarnya pun berbeda dengan sekolah regular. Siswa diharuskan masuk kelas pk. 6.30 untuk kegiatan membaca Alqur’an bersama kemudian dilanjutkan membaca buku literasi. Pelajaran dimulai pk.07.00 sampai pk. 16.00, kemudian dilanjutkan tutorial pk. 20.00 sampai pk. 22.00 untuk menguatkan materi atau persiapan ulangan. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pk. 07.00 sampai pk. 14.30.

PRESTASI INTERNASIONAL

Sekolah yang sudah berbasis IT dalam proses belajar mengajar ini di luar mendapat julukan sebagai school of science Olympiad. Sesuai dengan visinya: *“Menjadi sekolah Sains bertaraf Internasional yang menghasilkan lulusan unggul dalam Imtaq dan Iptek serta berdaya saing global.”* Menjuari olimpiade sains adalah salah satu indikator dari kata kompetitif atau berdaya saing global. Karenanya kepada siswa dari awal juga sudah diberikan kesadaran bahwa mereka akan dipersiapkan untuk mengikuti ajang olimpiade sains dan mendapatkan medali.

Cara belajar siswa yang lulus olimpiade tingkat provinsi, akan diberikan



Asrama siswa (kiri) dan Lorong ruang kelas (kanan)

waktu belajar mandiri namun tetap dalam pantauan dan pengawasan guru. Jam belajar mandiri disediakan mulai pk. 6.30 sampai pk. 12.00. Jika siswa memerlukan eksperimen untuk memperkuat hasil kerjanya, mereka dapat memanfaatkan fasilitas laboratorium sekolah. Setelah waktu belajar mandiri selesai, siswa wajib kembali ke kelas masing-masing. Berkat bimbingan guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi dan berprestasi, siswa SMNU M.H. Thamrin menjadi langganan juara di ajang olimpiade tingkat nasional dan internasional. Di ajang OSN tahun lalu sekolah ini mendapatkan: dua medali emas, satu medali perak dan dua medali perunggu. Sementara di ajang Olimpiade Matematika tingkat internasional yang diselenggarakan di Singapura pada tahun ini, siswa SMNU M.H. Thamrin mendapat medali perunggu dan pada Olimpiade Kimia juga mendapat perunggu. ◀◀

SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

The Multitalent School of Yogyakarta

Beragam prestasi di level dunia ditorehkan peserta didik SMAN 1 Yogyakarta. Terutama dalam bidang penelitian dan kreativitas. Kerjasama dengan satuan pendidikan luar negeri makin menguatkan prestasi.

Kembali Siswa SMA Negeri Yogyakarta mewakili Indonesia di kancah dunia. Najmuna dan Sakina berhasil meraih medali emas dalam bidang Sains dan Teknologi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 2 - 7 Oktober di Jakarta.

Keduanya mengangkat judul penelitian “Diantara Murka Alam Keraton Yogyakarta Melintasi Zaman”. Atas kemenangan ini, Najmuna dan Sakina berhak mengikuti kompetisi riset remaja tingkat internasional yaitu Intel



Azizah ke kancah dunia melalui penelitian tentang hutan bambu



Aiman dan Farhan siswa berprestasi SMAN 1 Yogyakarta



Ucapan selamat kepada siswa berprestasi dan pose bersama para pendidik

International Science and Engineering Fair (Intel ISEF) di Los Angeles, California, USA bulan Mei 2017 atas biaya penuh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Dalam ajang yang lain, SMA Negeri 1 Yogyakarta juga menorehkan prestasi. Atas kemenangannya dalam ajang LKIR tingkat nasional yang dise-

lenggarakan oleh LIPI Jakarta, Aiman Hilmi Asadillah dan Muhammad Farhan diundang dalam even internasional nonkompetisi 24th National Children's Sciences Congress 2017 di India mewakili Indonesia. Meski tidak memperebutkan medali, keduanya berhasil mendapatkan apresiasi tinggi saat mempresentasikan hasil penelitiannya. Dalam ajang tersebut, keduanya juga diberi kesempatan untuk menampilkan budaya Indonesia, yakni seni tari.

Tidak jauh berbeda dengan Aiman dan Farhan. Azizah Dewi Suryaningsih meraih medali emas dalam LKIR bidang Kebumian yang diselenggarakan oleh LIPI Jakarta tanggal 26 – 27 September 2016 di Jakarta. Ia mengangkat karya ilmiah hasil penelitian dengan judul “Hutan Bambu: Sistem Penahan Laju Awan Panas”. Penelitian itu dilakukan selama hampir tujuh bulan. Selama itu, ia hilir mudik ke lereng Merapi lebih dari 10 kali dari pagi hingga sore (pkl 10.00 s.d. 17.00) untuk menggali informasi dan mengumpulkan data penelitiannya.

Azizah melakukannya seorang diri, mengamati hutan bambu, menemui warga dan tokoh-tokoh masyarakat Kinahrejo, Lereng gunung Merapi, untuk menyingkap misteri Hutan Bambu sebagai sistem penahan laju awan panas. Ia mendapat inspirasi dari cerita masyarakat Kinahrejo saat melakukan pendakian di Merapi. Lalu ia dalam dengan bertanya kepada ahli, membaca literatur, dan browsing di internet. Atas kemenangan ini Azizah direkomendasikan oleh LIPI untuk mengikuti kompetisi riset remaja tingkat internasional yaitu Intel International Science and Engineering Fair (Intel ISEF) di Los Angeles, California, USA bulan Mei 2017 dengan biaya penuh dari negara.

Adiwiyata Nasional 2016 juga disematkan kepada sekolah ini. Sekolah yang memiliki motto *The Multitalent School of Yogyakarta* selalu menorehkan prestasi dari berbagai bidang. Sekolah yang memiliki tradisi sebagai juara ini memang memiliki berbagai cara yang dilakukan untuk memfasilitasi siswanya yang memang ingin berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Tidak dapat dipungkiri selain peran dari guru yang membimbing siswanya, alumni SMA Negeri 1 Yogyakarta yang pernah menorehkan prestasi untuk sekolahnya juga ikut memberikan motivasi dan bimbingan untuk adik-adik kelasnya sehingga tradisi sekolah juara pun tetap dipertahankan.

Sejak tahun 2004 – 2015 di ajang OSN, SMAN 1 Yogyakarta telah men-



Peserta didik SMA N 1 Yogyakarta berprestasi.

goleksi 11 medali emas, 20 perak, dan 32 perunggu. Prestasi terbaik diraih tahun 2009 dengan 5 emas, 3 perak, dan 8 perunggu. Dan sejak tahun 2006, sebelas siswa SMA Teladan menjadi duta bangsa dalam tujuh kompetisi olimpiade internasional dengan mengoleksi medali emas, perak, dan perunggu. Tahun 2014, dua siswa Teladan menjadi duta bangsa di International Earth Science Olympiad, Spanyol

dan keduanya meraih medali perak. Satu siswa menjadi wakil Indonesia dalam International Physics Olimpiad di Kazakstans atas nama Yoga Esa.

Dari bidang bahasa, Shafira Anissa, terpilih sebagai pemenang pertama dalam Japanese Speech Contest tingkat nasional di Jakarta pada bulan Februari 2017. Atas kemenangan ini Shafira akan mewakili Indonesia dalam ajang yang sama di tingkat internasional yang diselenggarakan oleh Japan Foundation di Tokyo, Jepang pada sekitar bulan Juni 2017 yang akan datang. Dia berada di Jepang selama dua minggu untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan memperebutkan International Award dengan biaya penuh dari penyelenggara. Biaya itu meliputi transportasi dan akomodasi selama berada di Jepang.

Atas prestasinya, SMA Negeri 1 Yogyakarta mendapat kunjungan dari partner schoolnya dari negeri Belanda, Isendoorn College sebanyak 16

siswa didampingi 2 guru. Kunjungan ini merupakan kunjungan balasan dari kunjungan siswa SMA 1 Yogyakarta ke negeri Kincir Angin itu pada bulan Oktober 2015 yang lalu. Mereka berada di SMA 1 Yogyakarta selama enam hari untuk mengikuti pelajaran di kelas, dan juga kegiatan di luar kelas, seperti membuat, belajar gamelan, tari, dan kegiatan budaya lainnya.

Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta, Rudy Prakanto, M.Eng. menjelaskan bahwa selama berada di Yogyakarta mereka tinggal di rumah *host family*, yaitu di rumah orang tua siswa yang menjadi partner-nya agar bisa belajar bahasa dan budaya di dalam keluarga di Yogyakarta. Lebih lanjut Rudy Prakanto menyatakan bahwa kunjungan tersebut merupakan realisasi program kerja sama partner school antara SMA N 1 Yogyakarta dengan Isendoorn College, Netherlands yang telah dijalin beberapa tahun belakangan ini. Beliau berharap kerja sama ini bisa tetap diteruskan untuk tahun-tahun mendatang. ◀◀

SMAN 3 GORONTALO

Gapai Prestasi Dunia di Serambi Madinah

Gorontalo yang dijuluki kota Serambi Madinah punya SMAN 3 Gorontalo yang memiliki prestasi internasional di berbagai bidang. Sekolah ini adalah SMAN pertama yang memiliki konsep asrama.



Adianiwaty S. Polapa, kepala sekolah SMAN 3 Gorontalo (atas) dan bangunan sekolah (kanan)





Kegiatan pembelajaran di kelas

Meski masih berusia muda, Gorontalo, provinsi ke-32 Indonesia punya strategi besar mengangkat sumber daya manusia lokal. Melalui SMAN 3 Gorontalo, cita-cita itu disemaikan. Tidak hanya sekadar menampung lulusan SMP, tetapi juga menancapkan diri untuk berprestasi tidak hanya di level lokal tetapi juga regional dan internasional.

“Sekolah ini didirikan untuk menampung animo masyarakat Gorontalo yang sangat besar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah tamat SMP. Pada tahun 1985 SMPP berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Gorontalo. Pada Tahun 2007 SMA Negeri 3 Gorontalo diberi kepercayaan oleh pemerintah pusat untuk menjadi salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional,” kata Adianiwaty S. Polapa, kepala sekolah SMAN 3 Gorontalo.

SMA Negeri 3 Gorontalo didirikan pada 1975 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0258/0/1975 tentang Pembukaan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan di Gorontalo Propinsi Daerah tingkat I Sulawesi Utara. Pada awal berdirinya, SMA Negeri 3 Gorontalo bernama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP).

Pada 2011, SMA Negeri 3 Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan



Aktivitas ekstrakurikuler peserta didik SMAN 3 Gorontalo

Smantig telah menjadi Sekolah Boarding Pertama di Gorontalo, Bahkan di Indonesia sebagai SMA Negeri berasrama pertama di Indonesia. Angkatan Boarding pertama (12 Oktober 2012) berjumlah 197 siswa. Mereka merupakan siswa-siswi pilihan karena saat masuk mereka melewati berbagai macam Test. Mulai dari Psikotest sampai Tes Akademik. Saat ini Gedung asrama di SMA Negeri 3 Gorontalo sudah memiliki dua Gedung, yakni Asrama putra dan Asrama Putri.

Tabel Prestasi nasional dan internasional SMAN 3 Gorontalo

NO	JENIS KEGIATAN	URUTAN KEJUARAAN TKT			TAHUN	KET
		Provinsi	Nasional	Internasional		
1	Petukaran Pelajar Putra dan Putri			Jepang	2015	
2	Paskibraka Putra		√		2105	
3	Paskibraka Putri		√		2015	
4	Nasyid	1	1		2015	
5	Film Pendek	1	10		2015	
6	Musikalisasi Puisi	1	7		2015	



Lingkungan sekolah

Sebagai sekolah unggulan di Provinsi Gorontalo, SMAN 3 punya banyak prestasi di tingkat nasional dan internasional. Di tingkat nasional misalnya siswanya terpilih menjadi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka mewakili provinsi Gorontalo pada 2015 lalu. Sedangkan prestasi internasional lainnya yang pernah dibukukan adalah pertukaran pelajar putra putri dengan Jepang dan negara lainnya.

KUAT DI SENI

Pengembangan prestasi sekolah unggulan tidak melulu melalui jalur akademis. Ini dibuktikan SMAN 3 Gorontalo yang memiliki prestasi moncer dibidang seni. Seperti pada saat FS2N tingkat nasional, SMAN 3 Gorontalo ikut serta dengan menghasilkan 10 film pendek hingga musikalisasi puisi. Tentu pengetahuan ini tidak diajarkan sebagai muatan akademis, tetapi kegiatannya difasilitasi oleh sekolah. Reputasi sekolah terangkat ketika siswa-siswi berprestasi di bidang non-akademis seperti pembuatan film pendek.

Sebagai daerah yang penduduknya punya tipikal suka menyanyi, SMAN 3 Gorontalo juga memiliki prestasi di bidang musikalisasi puisi di tingkat nasional. “Kami dorong siswa untuk dapat berprestasi setinggi mungkin.



Keceriaan peserta didik SMAN 3 Gorontalo

Tidak mesti akademis karena bakat dan minat mereka bisa jadi bukan di akademis tetapi di bidang seni,” tambah Adianiwaty. Satu lagi prestasi yang dibukukan adalah memenangkan kompetisi nasyid tingkat nasional. Nasyid atau senandung bernuansa Islam tanpa alat musik atau acapela memang membutuhkan kemampuan olah vokal yang tinggi.

Dengan prestasi ini tentu saja apa yang dibukukan oleh SMAN 3 Gorontalo adalah sebuah pembeda dengan SMAN lainnya terutama yang ada di Gorontalo. Mereka menyiapkan SDM yang tidak hanya kuat di bidang akademis tetapi juga di bidang non-akademis. ◀◀

SMAN 1 SURAKARTA, JAWA TENGAH

Berwawasan Global, Berprestasi Internasional

Bimbingan dan motivasi yang diberikan pihak sekolah membuat peserta didik kian terpacu untuk berprestasi. Membawa nama sekolah hingga ke luar negeri.

Masih ingatkah saat gunung Kelud meletus pada 2014 lalu? Peristiwa yang terjadi pada Kamis, 13 Februari itu menyebabkan hampir seluruh pulau Jawa tertutup material vulkanik. Bencana tersebut ternyata memiliki cerita tersendiri bagi SMAN 1 Surakarta. Abu Kelud yang dimuntahkan gunung api tersebut dimanfaatkan siswa SMAN 1 Surakarta, yakni Luca Cada Lora dan Galih Ramadhan, menjadi bahan penelitian. Dari sanalah sekolah yang berdiri sejak 1943 itu berhasil meraih gelar bergengsi tingkat internasional dalam *International Science and Engineering Fair (ISEF)* di Amerika Serikat (AS).



Peserta didik di ruang perpustakaan (kanan) Aktivitas pembelajaran kreatif (atas)





Memanfaatkan berbagai sumber belajar, salah satu cara untuk meraih prestasi.

Penelitian Luca dan Galih yang merupakan siswa Kelas XII, bermula dari rasa penasaran Luca saat melihat selokan di depan rumahnya. Kondisinya justru bersih walaupun di dalamnya dipenuhi dengan abu vulkanis. “Air di dalam selokan saya yang biasanya keruh dan bau, justru bening. Saat saya perhatikan, ada abu vulkanik yang menumpuk di selokan tersebut,” ungkap Luca saat masih tercatat sebagai salah satu siswa di SMAN 1 Surakarta.

Pemandangan selokan dengan air yang bening itu kemudian diceritakan Luca kepada Galih. Mereka pun mencari berbagai referensi dari Internet yang tentang abu vulkanis. Dari situlah mereka menemukan jurnal penelitian tentang pemanfaatan tanah yang tercampur abu vulkanik bisa menyerap logam berat. Setelah melakukan identifikasi lebih lanjut, mereka ternyata menemukan ada kandungan silika dalam abu vulkanik yang sifatnya bisa menyaring logam berat. Keduanya lalu melakukan penelitian berulang-ulang sampai hasil yang diharapkan akhirnya bisa didapatkan.

Dalam penelitian yang dibimbing oleh dosen Fakultas MIPA Kimia Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Pranoto dan Candra Purnawan itu, mereka menemukan Compact Wastewater Treatment (CWT). Penelitian



Peserta didik menggelar bazaar buku

itu kemudian diberi judul Packed VolcASH: An Inorganic Nature of Heavy Metals Adsorbent, yakni pemanfaatan abu vulkanis (Gunung Kelud) sebagai material bahan pengolah limbah cair yang mengandung logam berat. Hasil Penelitiannya, lalu diterapkan dalam pengelolaan limbah cair industri batik di Laweyan. “Setiap 1,2 kilogram abu vulkanis yang kami gunakan, bisa menyaring hingga 86 liter air limbah menjadi bersih,” terang Luca.

Penelitian keduanya kemudian diikuti dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) ke-46 yang diadakan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Dalam ajang tersebut, mereka lolos dan menjadi salah satu kelompok dengan proposal terbimbing di LIPI. Dari sana, mereka diundang ke Bandung dan mengikuti penelitian di Pusat Penelitian (Puslit) Geoteknologi LIPI Bandung pada Juni-Juli 2014. Dari sembilan kelompok yang dibimbing oleh LIPI, lima kelompok terbaik, satu di antaranya adalah tim Luca dan Galih, diikuti dalam kejuaraan ISEF di Amerika Serikat.

Meski sempat terkendala dalam bahasa, namun dengan kerja keras dan hasil uji penelitian yang baik, dari 1.700 peserta yang berasal dari 70 negara, tim Luca dan Galih berhasil meraih juara keempat atau 4th



Membangun kolaborasi dengan pendidik dari luar negeri

Place of Grand Award dalam kategori materials scient. Prestasi tersebut tentu menjadi kebanggaan, bukan saja bagi individu mereka, namun juga bagi sekolah dan negara karena telah mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. “Tentu saja menjadi kebanggaan buat kami,” kata kepala sekolah SMAN 1 Surakarta Dra. Harminingsih, M.Pd.

Di bidang lainnya, anak didik SMAN 1 Surakarta juga berhasil mencetak prestasi yang tak kalah membanggakan. Edwin Aldrian Santoso SMA Negeri 1 Surakarta bersama perwakilan SMA lain berhasil meraih satu emas dan empat perak dalam Olimpiade Fisika Internasional atau International Physics Olympiad (IPhO) ke-47 yang diselenggarakan di Zurich, Swiss, 10-17 Juli 2016. Mendali perak juga berhasil diraih Edwin dalam ajang serupa yang dilaksanakan di di Hongkong.

BIMBINGAN OPTIMAL

Keberhasilan SMAN 1 Surakarta dalam sejumlah ajang internasional tak lepas dari kerja sama antara guru-guru IPA dengan Pembina dari luar sekolah. Misalnya saja dosen Universitas Negeri Surakarta yang memberikan pelatihan soal dan cara menjawab soal-soal ujian. “SMAN 1 Surakarta memiliki harapan dan mimpi yang harus menjadi kenyataan sesuai dengan visi misi sekolah. Selain berwawasan global juga memiliki prestasi internasional,” ”. ungkap Bambang, wakil kepala SMAN 1 Surakarta.

Pembinaan yang rutin dan berkesinambungan oleh guru-guru berpenga-

laman, mengundang pembimbing dan dosen, dan terakhir adalah menyediakan tempat khusus bagi para peserta didik yang lolos seleksi untuk lebih intensif latihan guna persiapan mengikuti olimpiade internasional. Metode yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan membuat jadwal rutin latihan soal dan memberikan fasilitas yang baik untuk peserta dalam pembimbingan.

Keberhasilan para peserta didik di kancah internasional membuat nama SMAN 1 Surakarta semakin harum. Hal itu menjadi pemacu, serta sebagai motivasi bagi generasi yang ada di bawahnya. “Para alumni tidak tinggal diam, mereka ikut membimbing, memantau, serta memberikan bantuan moril maupun materil,” kata Bambang.

Dalam pemberian motivasi kepada peserta didik, SMAN 1 Surakarta memiliki trik khusus yang disesuaikan dengan karakter peserta didik. Salah satunya dengan memanfaatkan website sekolah sebagai wadah siswa mengunggah segala kegiatan SMAN 1 Surakarta. “Baik itu kegiatan internal, prestasi tingkat kota, prestasi tingkat provinsi, dan prestasi tingkat internasional. Sehingga diharapkan menjadi motivasi sekolah-sekolah lain,” ujarnya. ◀◀



Pengembangan kreativitas dan kewirausahaan peserta didik

Mencetak Siswa Berbudi dan Berprestasi

Sesuai dengan misi sekolah, SMA Kristen Petra 2 Surabaya tidak hanya berkomitmen unggul dalam prestasi, namun juga memiliki karakter serta budi pekerti yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan, SMA Kristen Petra 2 Surabaya terus berkomitmen untuk melayani masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu berbenah meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pun demikian dalam menghadapi era globalisasi ini.

SMA Kristen Petra 2 Surabaya tidak hanya mengajar peserta didik supaya memiliki kecerdasan intelektual, namun berusaha mendidik para siswa



Konsentrasi belajar menggunakan komputer (kanan) Suasana pembelajaran dengan bimbingan guru (atas)





Keberagaman suasana pembelajaran di kelas (atas) dan di luar ruangan (bawah)

menjadi generasi yang memiliki kecerdasan emosional maupun spiritual yang utuh. Sesuai dengan misinya, sekolah ini juga berupaya mewujudkan siswa yang berkarakter, berkepribadian, serta berbudi pekerti yang baik. Hal ini tercermin dari Program *Student Learning Outcomes*, yaitu: *Physical Growth*, *Emotional Intellegence*, *Talent Development*, *Religious Education*, dan *Academic Excellent*.



Peserta didik berprestasi di tingkat internasional

SMA Kristen Petra 2 Surabaya adalah sekolah yang mengembangkan *Excellent Point* dalam bidang Sains. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembinaan siswa berprestasi, baik secara akademik maupun nonakademik, dalam bentuk kelompok-kelompok pembinaan sembilan bidang Olimpiade maupun kelompok pembinaan Bisnis, Debat, Jurnalistik, Seni, Olahraga, *IT*, dan pembinaan pengembangan talenta yang lainnya.

Dari hasil pembinaan yang sudah dilakukan sekolah, peserta didik SMA Kristen Petra 2 Surabaya telah berhasil mengukir prestasi dalam berbagai lomba mulai tingkat Regional, Nasional maupun Internasional. Tahun ini, SMA Kristen Petra 2 Surabaya berhasil mengukir prestasi akademik tingkat Internasional melalui ajang Olimpiade Sains Internasional, di bidang Komputer dan Astronomi dengan masing-masing memperoleh medali perak. Sedangkan di bidang kimia berhasil memperoleh medali perunggu.

Tak hanya di bidang akademik berbagai prestasi non-akademik juga berhasil diraih SMA ini. Adapun, prestasi yang didapatkan, antara lain menjadi juara umum tujuh kali berturut-turut di bidang pembuatan mading dan jurnalistik yang diselenggarakan oleh Deteksi Jawa Pos. “Serta meraih juara umum 5 kali berturut-turut dalam ajang lomba ‘Petra Parade’ yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen Petra Surabaya,” kata Kepala Sekolah SMA Kristen Petra 2 Surabaya Dra. Cahyo Fajariati, M.Pd.



Suasana praktikum fisika

PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari para guru, diakui Cahyo mendukung kemajuan para siswa dalam menyerap ilmu. Pembelajaran berbasis IT dengan disertai studi lapangan, dapat memudahkan para siswa menyerap semua materi pembelajaran. “Guru dengan sabar dan tekun mendidik para siswa dengan modul yang memudahkan para siswa melakukan apa yang telah dirancang oleh para guru,” ujarnya.

Selain kemampuan dalam bidang akademik, SMA Kristen Petra 2 Surabaya juga mengasah kemampuan siswa dalam bidang keterampilan atau non-akademik. Melihat bahwa keterampilan non-akademik tersebut juga sangat diperlukan, pihak sekolah membekali setiap siswanya melalui program ELS (*Excellent Life Skill*). Salah satu program ELS yang diberikan adalah kelas *Art and Craft*. Selama satu semester, lanjut Cahyo, para siswa diasah kreatifitasnya sehingga menghasilkan sebuah seni yang bermanfaat dan memiliki nilai tambah.

Seperti ELS Fotografi misalnya. Kegiatan ini diadakan setiap kamis dan jumat untuk siswa kelas X. Kegiatan Fotografi diadakan di kelas dan di luar kelas. Selain itu, kata Cahyo, mereka diberikan tugas-tugas fotografi yang dikaitkan dengan *moment-moment* tertentu seperti Paskah, Natal



Lingkungan sekolah yang nyaman

dan HUT kemerdekaan . “Hasil fotografi setiap siswa dipajang di majalah dinding sekolah, dipamerkan secara berkala setiap semester dan pada saat Malam Pagelaran kesenian,” ujarnya.

Sesuai dengan visinya, yakni “Menjadi sekolah terbaik di Indonesia, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional berdasarkan nilai-nilai kristiani, unggul dalam kerohanian, moral, prestasi, kedisiplinan, dan kepekaan sosial”, sekolah ini juga mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik. Melalui pendidikan karakter itu diharapkan dapat menghasilkan outcome yang tidak hanya unggul dalam prestasi, namun juga memiliki karakter serta budi pekerti yang baik. “Sesuai dengan motto sekolah kami: *“To Be Smart and Bright,”* ujar Cahyo. ◀

SMA BANUA BBS KALIMANTAN SELATAN

Bukan Sekadar Boarding School

Pemda Kalimantan Selatan membangun sekolah unggulan SMA Banua dengan konsep asrama. Sejumlah prestasi internasional mereka bukukan.

Suasana hening dan nyaman langsung terasa begitu kita menginjakkan kaki di halaman SMA Banua di Gambut Banjar Kalimantan Selatan. Ya, bangunan megah SMA lengkap dengan asrama itu mimpi para pemangku kepentingan pendidikan di Kalimantan Selatan menjadikan siswa SMA dapat bersaing dengan daerah lain. Tak hanya itu, harapan tinggi digantungkan, SMA ini harus dapat memperoleh prestasi internasional.



Gerbang menuju SMA Banua (kanan) Lingkungan sekolah (atas)





Kegiatan para pendidik

“SMA ini hasil komitmen dari Pemda Kalsel, Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel, DPRD Kalsel dan praktisi pendidikan. Mereka sepakat untuk membangun SDM yang diharapkan menjadi aset daerah untuk membangun bumi Lambung Mangkurat yang lebih baik,” kata Mujiyat, kepala sekolah SMAN Banua. Untuk merealisasikan cita-cita bersama tersebut maka diterbitkannya Pergub Kalsel Nomor 10 tahun 2011 tentang pembentukan Organisasi Tata Kerja SMAN Banua Kalimantan Selatan. SMA Banua memiliki konsep Boarding School sebuah konsep sekolah berasrama dengan tujuan membangun karakter yang kuat dalam berintegrasi dan membentengi siswa-siswi dari pengaruh negatif.

Meskipun berusia muda, sejumlah prestasi telah dicetak dalam membangun generasi berprestasi baik nasional maupun internasional. Tidak seperti sekolah negeri pada umumnya yang membuka pendaftaran siswa baru setelah ujian nasional dilaksanakan maka SMA Banua membuka pendaftaran siswa baru dengan kriteria cerdas sehat dan cerdas fisik jauh sebelum ujian nasional dilaksanakan yaitu dengan memprasyaratkan nilai minimal 80 untuk pelajaran tertentu mulai semester 1 sampai dengan semester 5 pada waktu siswa masih di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional KTSP



Satu sudut sekolah

(kelas 12) dan Kurikulum 2013 (kelas 10 & 11) dikolaborasi dengan Kurikulum Amity College Australia. SMA Negeri Banua adalah sekolah nasional plus bilingual dan asrama yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai pengantar. Pengantar Pelajaran dalam Bahasa Inggris adalah Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa Inggris. Sedangkan Pengantar Pelajaran dalam Bahasa Indonesia adalah Ekonomi, PPKN, Agama, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Lokal Konten, Seni Budaya, TIK, dan Pendidikan Kesehatan Jasmani. Dalam peningkatan prestasi dalam pencapaian olimpiade SMA Banua melakukan pembinaan khusus untuk siswa dalam mengikuti Olimpiade sains dan penelitian.

Tenaga pendidik SMA Banua terdiri dari 17 orang PNS, guru asing 4 orang, guru GTT 16 orang, Pembina asrama 11 orang, staff administrasi 15 orang, dan karyawan sebanyak 27 orang sudah mampu menjalankan kegiatan pembelajaran dan menghasilkan siswa berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

PRESTASI SISWA

Untuk meningkatkan prestasi siswa SMAN Banua melakukan kerjasama



Green House sekolah

dengan SMA Kharisma Bangsa di Pondok Cabe Tangerang Selatan. Sejumlah prestasi internasional telah ditorehkan seperti pada 2015 Siti Aina Putri Warsono dan Nurma Fatimah Mutiara H beradu dengan perwakilan negara lain dalam ajang adu peneliti muda bidang kimia di Tbilisi, Georgia pada 2015 lalu. Selain itu, sejumlah prestasi juga ditorehkan di bidang lainnya seperti di Astronomi, Fisika, Biologi, Ekonomi meskipun baru di level Provinsi dan Nasional.

Dengan visi sekolah dengan mewujudkan lulusan yang Unggul, Berlandaskan Imtaq, Iptek, Berkarakter Dan Berorientasi Lingkungan sejumlah program digelar seperti Menerapkan sistem mutu sekolah sesuai standar nasional yang menghasilkan lulusan berdaya saing global, Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kompetisi akademik dan nonakademik baik tingkat regional, nasional, maupun internasional, hingga memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Karena itu, SMAN Banua melengkapi diri dengan sejumlah fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, komputer, fisika, biologi dan kimia, tempat olahraga dalam dan luar ruangan, masjid, hingga ruang multimedia.

ar membangun sumber daya manusia bermutu dilakukan oleh Kalimantan Selatan melalui percepatan via SMAN Banua. Harapannya tentu adalah SMAN Banua BBS dapat memasok SDM berkualitas tinggi, kompetitif dan mampu bersaing di tingkat nasional, regional, dan internasional. ◀◀

Daftar prestasi nasional dan internasional SMAN Banua Kalsel

Tahun 2015

NAMA SISWA	JENIS LOMBA	JUARA	TINGKAT
Siti Aina Putri Warsono	YIPO	2	Internasional
Nurma Fatimah Mutiara H	YIPO	2	Internasional

Tahun 2016

TOMMY PRABOWO	PROGRAM SISWA MENGENAL NUSANTARA	1	Nasional
MAULIDA SAPUTRI	PROGRAM SISWA MENGENAL NUSANTARA	2	Nasional
Muhammad Ramazali	OSN Geoscience	1	Nasional

Go International dengan Kolaborasi

Tuntutan sekolah unggulan menghasilkan prestasi di kancah internasional membawa SMAN 10 Samarinda berkolaborasi dengan jaringan SMA di luar negeri. Siswa dan pengajar bisa berkompetisi sekaligus tukar pikiran.

Siang itu cuaca Samarinda Kalimantan Timur sedang terik. Di halaman SMAN 10 Samarinda di jalan raya Samarinda – Balikpapan, siswa-siswa tampak riang sambil berbincang di gazebo sekolah yang jumlahnya lebih dari dua. Dengan seragam PDH kebanggaan, ada siswa yang berbincang tentang pelajaran sekolah, ada pula yang berbincang hal-hal ringan. Begitu bel berbunyi, dengan sigap mereka langsung balik ke kelas masing-masing.

SMAN 10 Samarinda memang dari awal digagas sebagai sekolah unggulan. “Penggagas utama waktu itu adalah gubernur M.Ardan dan sewaktu Mendikbud Wardiman Djojonegoro” kata Agus Gazali, kepala sekolah SMAN 10 Samarinda. Gagasan berdirinya SMA Negeri 10 Samarinda bermula dari berkembangnya wacana pendirian sekolah unggul di daerah Kalimantan Timur oleh ICMI Orwil Kaltim, kemudian gagasan tersebut ditindaklanjuti dengan terbitnya SK.No.200.P/ICMI-KT/I/1994 dengan membentuk Tim Perintis SMA Unggul yang diketuai oleh Rektor Universitas Mulawarman Prof. Ir. H. Rahmad Hernadi, M.Sc. Setelah melalui proses yang panjang berdirilah SMA Negeri 10 Samarinda berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 107/O/1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1995/1996 tanggal 16 Mei 1997 dan telah diresmikan keberadaannya oleh Menteri Depdikbud Prof. DR. Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 11 Desember 1997.

SMA Negeri 10 Samarinda merupakan sekolah unggul berasrama



Aktivitas kesenian siswa

(boarding school) hasil kerja sama antara Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dengan Yayasan Melati Samarinda pada tanggal 30 Oktober 1994 dengan Akte Notaris No.78 tanggal 15 April 1994. Namun sejak adanya Surat Pernyataan Yayasan Melati Samarinda Nomor 099/01.05/PYM-KT/VI/2010 tentang Pemutusan Hubungan Kerja Sama antara Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dengan Yayasan Melati, SMA Negeri 10 Samarinda tidak bekerja sama lagi dengan Yayasan Melati Samarinda sehingga mulai tahun 2010 tersebut pengelolaan sekolah dan asrama ditangani langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur.

Sebagai sekolah unggulan, ada tuntutan yang harus dipenuhi yakni bagaimana mencetak prestasi internasional. Mantan kepala sekolah SMAN 10 Samarinda, Armin menyebut bahwa saat itu dirinya menjadi guru berprestasi tingkat nasional. Hadiahnya adalah kunjungan ke beberapa kota di Jepang seperti Tokyo, Hiroshima, Kyoto, dan Nara. “Di Nara inilah saya sempat diskusi dengan mereka apakah bisa dilakukan kerjasama ke depan. Sepertinya mereka menyambut,” kata Armin. Begitu ia memperoleh amanah menjadi kepala sekolah di SMAN 10 ia mulai menjalin kontak lagi dengan Nara dan diberikan akses ke Nara Secondary School. “Tapi ada



Satu kegiatan siswa SMAN 10 Samarinda

syaratnya, sekolah harus memiliki website berbahasa Inggris,” tambahnya. Akhirnya untuk memenuhi itu, website SMAN 10 Samarinda dapat diakses dalam dua bahasa Inggris dan Indonesia. “Mereka menyambut dan memberi akses ke forum internasional SMA yang berjalan tahunan dan regular. Siswa-siswa SMAN 10 Samarinda bisa berkolaborasi dengan siswa dari Jepang, Filipina, Korea Selatan, hingga Taiwan,” ujarnya. Siswa dapat berkompetisi di bidang ilmu alam, membuat penelitian kerjasama, apalagi kelebihan siswa Indonesia, penguasaan bahasa Inggrisnya lebih baik dari SMA di Jepang ataupun Korea.

KERJASAMA LEMBAGA

Bentuk prestasi internasional yang dibukukan siswa SMAN 10 Samarinda memang menggunakan pendekatan berbeda. Tetapi dengan cara seperti itu, prestasi siswa dapat terkerek dan bisa kompetitif dengan negara lain. Tidak hanya sekadar pribadi atau perseorangan yang memperoleh penghargaan, tapi di tingkat lembaga yakni sekolah yang memperoleh penghargaan yang lebih baik. Sehingga, yang berkompetisi tiap tahun tidak satu atau dua orang, bisa puluhan orang sekaligus dengan persiapan yang matang.

Berawal dari kerjasama tersebut muncul kerjasama dengan negara lain. Seperti dengan Malaysia melalui Sri Aman Selangor Malaysia melalui beberapa program seperti Sri Aman Environmental Youth Leadership Summit (SAEYLS) yang berjalan tahunan lengkap sehingga dapat bertemu dengan SMA dari berbagai negara seperti India dan Korea Selatan. Juga diajak kerjasama dengan Thailand melalui Nairong International Students Conference (NISC) yang berlangsung di Nairong University of Thailand. Kerjasama lainnya yang juga dijalin adalah dengan SMA di Australia.

Dengan jaringan global antar SMA di kawasan Asia Pasifik membuka peluang besar tidak hanya siswa berprestasi di kancah internasional, tetapi juga menjadi gambaran bahwa sumber daya manusia Indonesia tidak kalah dibanding siswa dari sekolah lain di berbagai belahan dunia. Juga menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi dan ikatan mereka tetap kuat hingga lulus sekolah. “Mereka biasa punya teman di Jepang, Malaysia, hingga Thailand dan mereka bawa hingga mereka kuliah nanti. Jadi faktor kerjasama kelembagaan menjadi demikian penting,” tambah Agus Gazali.

Sejak awal, SMAN 10 Samarinda memiliki strategi untuk memberi kewajiban kepada siswa di kelas berapapun untuk menulis. Tidak hanya menulis penelitian, tetapi juga menulis yang lain sesuai dengan minat mereka. Tujuannya adalah dengan terbiasa menulis, mereka akan lebih mudah menuangkan ide dan pemikirannya serta dapat mempertahankan ide yang mereka tulis bila nanti akan diikuti dalam kompetisi dengan siswa SMA negara lainnya. “Ini menjadi semacam tradisi bagi kami untuk terus mewajibkan siswa menulis karena bila mereka sudah terbiasa menulis, membuat riset atau penelitian menjadi lebih mudah,” tambahnya.

Rupanya, resep untuk berkiprah dan berprestasi di kancah internasional tidak mesti melalui lomba kompetisi di bidang sains karena lewat kerjasama kelembagaan seperti yang dilakukan SMAN 10 Samarinda, prestasi siswa Indonesia dapat tersosialisasi dengan baik. Bahwa sekali lagi, siswa SMA Indonesia tak kalah mentereng prestasinya dibanding siswa SMA negara-negara lainnya.

Prestasi/ Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Tahun
56	Participant of 1st Muslim Scout International Jamboree 2017, United Kingdom Muslim Scout Fellowship.	2017
55	Participant of Asian Youth Forum for Sustainable Future (YES for ESD) 2017, Nara Women's University Secondary School Jepang.	2017

Prestasi/ Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Tahun
54	Participan of 3rd Nairong International Students Conference (NISC) 2017, Nairong University of Thailand.	2017
53	Participan of Sakura Science in Camp 2017, Nara Women's University Secondary School, Jepang.	2017
52	Participan of ASEAN Youth Culture Exposure (AYCE) Singapore 2017	2017
51	Participan of ASEAN Youth Culture Exposure (AYCE) Singapore 2017, Youth Center to Action for Nation (YouCAN) Indonesia.	2017
50	Participan of Sakura Science in Camp 2017 Nara Women's University Secondary School, Jepang	2017
49	Participan of 3rd Nairong International Students Conference (NISC) 2017, Nairong University of Thailand.	2017
48	Participan of Asian Youth Forum for Sustainable Future (YES for ESD) 2017, Nara Women's University Secondary School Jepang	2017
47	Honorable of Sakura Science in Camp 2016 Tingkat Internasional di Nara Women's University Secondary School, Jepang	2016
46	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Italia	2016-2017
45	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Brazil	2016-2017
44	First Winner Poster Presentation 2nd Nairong International Student's Conference (NISC) 2016 di Nairong University of Thailand	2016
43	Gold Medal Cultural Competition dalam Sri Aman Environmental Youth Leadership Summit (SAEYLS) 2016 di SMK(P) Sri Aman Selangor, Malaysia	2016
42	Medali Perunggu English Public Speaking Competition dalam Sri Aman Environmental Youth Leadership Summit (SAEYLS) 2016 di SMK(P) Sri Aman Selangor, Malaysia	2016
41	Medali Perunggu Young Eco Inventor Challenge & Medali Emas Cultural Competition dalam Sri Aman Environmental Youth Leadership Summit (SAEYLS) 2016 di Selangor, Malaysia	2016
40	Honorable Conference in Final Poster and My Game Presentation at 1st Nairong International Student's Conference 2015 di Nairong University of Thailand	2015
39	Juara II & Honorable Presentation in Final Poster and My Game Presentation at 1st Nairong International Student's Conference 2015 di Nairong University of Thailand	2015
38	The Best Presenter in YES for ESD (Youth Environmental Summit for Education Sustainable Development) 2015 di Taiwan	2015
37	Honorable Mention Singapore Model United Nations 2015 di National University of Singapore	2015
36	Juara I Spontaneous Crisis Challenge dalam event Sri Aman Environmental Youth Leadership Summit (SAEYLS) 2015 di Selangor, Malaysia	2015
35	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Jepang	2015-2016
34	Program Pertukaran Pelajar Short Cultural Program (JENESYS) ke Jepang	2014
33	Program Pertukaran Pelajar Short Cultural Program (JENESYS) ke Jepang	2014
32	Konferensi Internasional tentang Perubahan Iklim dan Latar Belakang se-Asia & Pasifik di Calapan City, Philipina	2014
31	Study Research Project ke Malaysia-Singapore	2014
30	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Belanda	2014-2015
29	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Amerika Serikat	2014-2015

Prestasi/ Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Tahun
28	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Turki	2014-2015
27	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Amerika Serikat	2014-2015
26	Finalis Sri Aman Environmental Youth Leadership Summit (SAEYLS) di Malaysia	2014
25	Juara II English Writing Competition by James Cook University Singapura & ELC Education	2014
24	Gold Medal ICAS 2013 Bidang IT, International Competitions & Assessments for Schools, Australia.	2013
23	Forum Asia Pacific di Nara Womens University Secondary School, Jepang	2013
22	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2013-2014
21	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2013-2014
20	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2013-2014
19	Sister School ke Tokyo-Kyoto-Osaka & Nara High School Jepang	2012
18	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Amerika Serikat	2012-2013
17	Sister School Tuart College, Perth, Australia	2011
16	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2009-2010
15	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Belgia	2009-2010
14	Program Pertukaran Pelajar Padagogeshier Austauschdienst (PAD) ke Jerman	2009-2010
13	Program Pertukaran Pelajar Short Cultural Program (JENESYS) ke Jepang	2008-2009
12	Program Pertukaran Pelajar Short Cultural Program (JENESYS) ke Jepang	2007-2008
11	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2006-2007
10	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Jerman	2005-2006
9	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2005-2006
8	Medali Perak The Third SEAMEO & Mathematics Olympiad ASEAN 2005 di Malaysia	2005
7	Medali Perunggu Olimpiade Matematika Tingkat Internasional Tahun 2005 di Meksiko	2005
6	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Belgia	2004-2005
5	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2004-2005
4	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Jerman	2003-2004
3	Program Pertukaran Pelajar Youth Exchange and Study (YES) ke Amerika Serikat	2003-2004
2	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Belgia	2002-2003
1	Program Pertukaran Pelajar American Field Service (AFS) ke Amerika Serikat	2002-2003

SMAN 1 TANJUNG PINANG, KEP. RIAU

Cergas Membina Peserta Didik Berprestasi

Di awal masuk sekolah, peserta didik sudah mengikuti penelusuran minat dan bakat. Dengan demikian, sekolah bisa menentukan cara pembinaan yang tepat, sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan pembinaan yang optimal pula prestasi akademik dan nonakademik berhasil mereka bukukan.

Di Kota Tanjung Pinang, SMA Negeri 1 Tanjung Pinang merupakan sekolah tertua di Provinsi Kepulauan Riau. SMA yang beralamat di Jl. DR. Soetomo, Bukit Cermin, Kec. Tanjung Pinang Barat, Kota Tanjungpinang, ini telah berdiri sejak tahun 1956. Perjalanan panjang ini pun telah menghasilkan banyak lulusan yang berkualitas dan telah berhasil



Imam Syafii, M.Si, kepala SMAN 1 Tanjung Pinang di depan lemari piala tanda prestasi (kanan). Plang SMAN 1 Tanjung Pinang (atas)





Prestasi yang diraih peserta didik SMAN 1 Tanjung Pinang

dalam karier dan dunia kerjanya. Sebagian besar lulusan SMA Negeri 1 Tanjung Pinang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan swasta baik di dalam dan luar negeri.

“Tingkat kesadaran peserta didik kami untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sangat besar dan menapat dukunga penuh dari para orangtua. Karena itu, alumnus SMAN 1 Tanjung Pinang hampir merata masuk ke perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta ternama, dan bahkan ada yang ke luar negeri,” ujar Kepala Sekolah SMAN 1 Tanjung Pinang Imam Syafii, M. Si.

Fakta tersebut, lanjut Imam Syafii, menjadi wujud pencapaian realisasi dari visi sekolah yakni “Menjadi sekolah bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan, terdepan dalam prestasi dan budi pekerti.” Guna menambah kekuatan dan semangat, warga sekolah, SMAN 1 Tanjung Pinang juga memiliki slogan “CERGAS”. Sebuah kata sarat makna, yaitu, pertama, Cerdas Penuh Gagasan; kedua, “Civilized and Educated Resources as Global Assets; dan ketiga, Cerdas, Enerjik, Relegius, Globalisasi, Amanah dan Sinergi.

Visi dan slogan tersebut, menurut Imam Syafii, mencerminkan cita-cita sekolah yang memiliki 28 rombel dengan jumlah peserta didik 567 siswa ini, berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai



Peserta didik SMAN 1 Tanjung Pinang meraih prestasi dalam sebuah turnamen

dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi Sekolah: 1) Memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan dengan pelaksanaan KTSP yang optimal; 2) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informatika; 3) Mengembangkan budaya berbicara bahasa Inggris secara aktif; 4) Mengembangkan kultur sekolah yang inovatif, kreatif, demokratis, terbuka, disiplin dan bertanggung jawab; 5) Mengembangkan potensi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler; 6) Mengembangkan kegiatan pembinaan imtak dan budaya daerah (Melayu); dan 7) Memperkaya muatan kurikulum dengan muatan kurikulum pendidikan berbasis unggulan lokal dan kurikulum pendidikan dari negara-negara maju.

TRADISI PRESTASI

Sebagai sekolah yang pernah menjalankan program sekolah bertaraf internasional, SMAN 1 Tanjung Pinang hadir bukan saja karena sejarah panjangnya, tetapi juga sekolah yang memiliki peserta didik berprestasi. Di berbagai ajang dan lomba, baik bidang akademik maupun nonakademik,

mereka menjadi langganan meraih prestasi terbaik. Untuk Kota Tanjung Pinang dan juga Kepulauan Riau, menjadi juara umum dan berada di tiga besar adalah hal yang biasa. Seperti pada ajang FLS2N, OSN, O2SN dan berbagai ajang lainnya.

Bagaimana di tingkat yang lebih luas? Di tingkat internasional, khususnya dalam bidang olahraga, SMAN 1 Tanjung Pinang juga memiliki prestasi yang sangat baik. Khususnya bidang Olahraga Pencak Silat dan Aikido. Kedua cabang tersebut biasa diperlombakan pada ajang olahraga tahunan Sijori, sebuah ajang yang melibatkan peserta dari tiga negara, yakni Singapura, Johor (Malaysia), dan Riau Kepulauan (Indonesia).

“Pada ajang Sijori kami langganan menjadi juara, terutama pada cabang pencak silat,” ujar Imam Syafii yang juga menambahkan, meski namanya “Sijori” pada perkembangannya peserta yang berpartisipasi tidak hanya dari Singapura, Johor, dan Riau kepulauan tetapi juga dari berbagai wilayah di Indonesia.

Keberhasilan dalam cabang silat dan karenanya menjadi andalan, tentu bukan sekadar tradisi tetapi memang sekolah mempersiapkannya secara matang. Pembinaan tidak saja melibatkan tenaga internal, mereka juga mengundang pesilat yang memang memiliki kompetensi dalam membina dan mengembangkan talenta peserta didik agar bisa bersaing dan lebih matang.

EMETAAN SEJAK AWAL

Dalam membina peserta didik, SMAN 1 Tanjung Pinang punya jurus ampuh. Selain diwadahi dalam beragam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mencapai 29 unit kegiatan, pembinaan diawali dengan pemetaan minat dan bakat peserta didik sejak awal. Dengan pola ini, pembinaan yang dilakukan lebih terarah dan tepat sasaran.

“Intinya, setiap anak kan memiliki kemampuan yang berbeda dan karenanya kami hanya mengarahkan dan memberikan kesempatan luas bagi mereka dalam bidang apa saja diwadahi. Jika akademik lebih kuat, ya kami arahkan, juga jika nonademi akademik lebih kuat,” kata Imam Syafii yang juga mengatakan, pada ajang tahunan seleksi sekolah berprestasi dalam akademik, seni-budaya, dan olahraga, semuanya ada di sekolah SMAN 1 Tanjung Pinang.



Kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Pinang

Sementara itu, dalam mengasah kemampuan akademik peserta didik, menurut Imam Syafii, langkah pertama SMAN 1 Tanjung Pinang mengoptimalkan pembelajaran dan memberikan pengayaan kepada anak-anak, terutama dalam menghadapi UN dan ajang olimpiade. Bimbingan misalnya untuk mata pelajaran sains, debat Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, matematika, fisika, dan kimia.

Agar lebih optimal dan mendapatkan peserta terbaik, dalam rangka mengikuti lomba misalnya, pihak seleksi akan menyeleksi dari para peminat. “Misalnya untuk lomba kami butuh tiga peserta dan yang mendaftar 30. Dari 30 akan disaring menjadi 6 anak sebelum akhirnya dipilih 3 terbaik,” kata Imam Syafii.

Alhasil, memang wajar jika pada ajang apa pun, persiapan dilakukan dengan optimal dan hasilnya maksimal. Peserta didik SMAN 1 Tanjung Pinang selalu membawa piala. Tak hanya itu, masih dalam bidang akademik, pada 2016 sekolah ini memperoleh nilai ujian tertinggi di Tanah Air sekaligus mendapat penghargaan Sekolah Berintegritas dalam pelaksanaan UN dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kala itu. ◀◀

Menyiapkan Mental Para Juara

Berlokasi di Ibukota Kabupaten, SMAN 1 Pringsewu bertekad melahirkan para juara. Tekad kuat ini menjadi spirit yang terus digelorakan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Terbukti membuahkan hasil.

Letaknya bukan di kota besar. Membutuhkan waktu sekitar satu jam perjalanan dari Kota Bandar Lampung untuk sampai di SMAN 1 Pringsewu. Tepatnya berada di Jalan Olahraga, Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu. Dari jalan raya plang besar terpampang nama sekolah dengan motto sebagai Sekolah Para Juara. Spirit juara nampaknya memang digelorakan oleh pengelola sekolah. Makin terasa ketika memasuki gerbang sekolah, tulisan menyolok di atas gerbang menguatkan suasana itu. “Melalui Gerbang ini akan dilahirkan para pemimpin bangsa”. Lengkap sudah spirit mengelola untuk melahirkan generasi baru yang kompetitif.



gerbang sekolah (atas) dan peserta didik dan pendidik SMAN 1 Pringsewu Lampung menunjukkan spirit prestasi (kanan)





Suasana sekolah SMAN 1 Pringsewu, Lampung

Spirit juara memang benar-benar tergambar dari apa yang disampaikan pihak sekolah. SMAN 1 Pringsewu menggodok peserta didiknya dalam setiap ajang lomba yang diikuti. Mereka melakukannya dengan sepenuh hati.

Supriyanto, wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan, mengungkapkan bahwa sekolahnya memang benar-benar menyiapkan peserta didiknya untuk tampil dalam berbagai even lomba. Untuk ajang Olimpiade Sains misalnya, disiapkan jadwal latihan secara intensif. Setiap pekan peserta didik dilatih secara terstruktur oleh para pelatih yang memang khusus menyiapkan mereka untuk mengikuti lomba. Langkah ini merupakan kegiatan reguler yang dilakukan oleh sekolah.

Tidak hanya penyiapan reguler. Dalam fase tertentu, peserta didik akan dikarantina dan mendapatkan bimbingan dari para ahli. Biasanya yang membimbing pada fase ini adalah dosen. Kadangkala mereka dibawa ke Bandung untuk mengikuti proses karantina.

Program semacam ini memang tidak mudah. Karena selain membutuhkan bimbingan intensif, juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. “Kami beruntung karena di sini, dukungan orang tua sangat baik. Mereka sangat mendukung,” ujar Supriyanto. “Mereka akan mensupport penuh manakala putera-puterinya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba di tingkat yang tinggi.” Dukungan orang tua ini menjadi kunci. Di sinilah barangkali yang membuat SMAN 1 Pringsewu memosisikan diri



Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, dipampang besar-besar.

sebagai sekolah para juara mengingat visinya selaras dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kepedulian masyarakat Pringsewu terhadap pendidikan memang terlihat begitu kuat. Sejak awal, ketika Pringsewu belum menjadi Kabupaten, di kecamatan itu terdapat Perguruan Tinggi. “Ini menandakan pemikiran masyarakatnya sudah cukup maju,” ungkap Supriyanto. Nuansa belajar sangat nampak di Pringsewu.

JUARA DI AJANG INTERNASIONAL

Dengan pola pembinaan yang dilakukan SMAN 1 Pringsewu, dan dukungan orang tua yang kuat, terbukti membuahkan hasil yang cukup optimal. Terbukti, dua tahun berturut-turut, peserta didik dari SMAN 1 Pringsewu atas nama Irfan Haris meraih medali pada Olimpiade Biologi Internasional.

Pada 2009 Irfan mengikuti Olimpiade Biologi Internasional (IBO) di Tsukuba, Jepang, dan meraih medali perak. Setahun kemudian Irfan meraih medali emas pada IBO di Changwon, Korea Selatan. Sebelumnya di kancah nasional, nama SMAN 1 Pringsewu juga berkibar berkat prestasi Irfan dalam OSN. Ketika kelas X, ia meraih medali perak pada OSN di Makassar, dan meraih emas pada OSN tahun berikutnya.

Selain dukungan orang tua, yang terus memberikan *support*, menurut Irfan,



Suasana perpustakaan SMAN 1 Pringsewu

suasana belajar di Pringsewu lah yang membuatnya betah. Kota kecil Pringsewu, menurut Irfan, jauh lebih kondusif untuk belajar karena belum banyak gangguan. Di Lampung, bibit unggul untuk OSN memang cukup banyak dan merata. Tinggal bagaimana sekolah menggembleng agar prestasi anak dapat muncul.

Bukan hanya Irfan, beberapa nama lain tercatat mengharumkan nama SMAN 1 Pringsewu. Mohammad Sukron misalnya juga menorehkan tinta emas bagi SMAN 1 Pringsewu dalam kejuaraan *scra-*

ble tingkat internasional di Malaysia. Juga Yoga Adi Pratama yang meraih medali di jenis lomba yang sama. Ini membuktikan pembinaan intensif yang dilakukan oleh sekolah, memiliki korelasi positif terhadap prestasi peserta didik dalam ajang lomba yang digelar.

Bahkan pada langkah awal ajang kejuaraan seperti OSN tingkat Kabupaten/kota, sudah beberapa kali SMAN 1 Pringsewu menjadi juara umum. Bahkan tahun ini pun menjadi Juara Umum dengan meraih lima medali emas. Ini menandakan pembinaan intensif memang cukup mujarab dalam upaya pengembangan potensi peserta didik. Para juara ini akan terus dibimbing intensif dan dikarantina dalam bimbingan para ahli ketika akan maju ke tingkat provinsi, dan jika memenangi kejuaraan di tingkat provinsi dilakukan pembinaan lebih intensif lagi untuk beradu di ajang nasional. Pola pembinaan semacam ini sudah menjadi model yang dikem-



Kreativitas anak-anak menghias ruang belajarnya

bangkan oleh SMAN 1 Pringsewu.

SMA N 1 Pringsewu kini memiliki 29 rombel dengan 864 siswa dan dia-suh oleh 55 pendidik. Sekolah tua ini, yang berdiri 53 tahun silam, kerap dijuluki dengan nama SMA 363. Nomor 363 merupakan urutan sekolah secara nasional ketika sekolah didirikan.

Aktivitas siswa untuk memunculkan kreativitas dan pembinaan yang intensif agaknya menjadi cara jitu bagi SMAN 1 Pringsewu dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Ajang lomba menjadi sebuah pengalaman belajar berharga bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat masing-masing. Dengan lomba, mau tidak mau setiap peserta didik akan mengikuti persiapan yang sungguh-sungguh. Adapun keberhasilan yang diraih merupakan buah dari persiapan yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Paling tidak, model pembinaan semacam ini merupakan salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi setiap peserta didik. ◀◀

SMAN 2 MATARAM, NTB

Berprestasi Apik, Berintegritas Baik

Berkat prestasinya yang gemilang, SMAN 2 Mataram menjadi salah satu sekolah vavorit di Nusa Tenggara Barat (NTB). Berprestasi hingga ke luar negeri.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Mataram terus berupaya meningkatkan mutu agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Tak hanya di bidang akademik, sekolah yang berdiri sejak tahun 1971 ini juga mampu unjuk gigi di ajang internasional. Salah satu prestasi yang mampu diraih SMA ini adalah menjadi juara dalam kejuaraan tolak peluru tingkat Asia Tenggara.

Prestasi ini berawal dari kerja sama pihak sekolah dengan Dinas Pemuda



Peserta didik SMAN 2 Mataram bersama siswi dan guru dari sekolah yang menjadi sister school





Lingkungan sekolah

dan Olahraga setempat. Melalui kerja sama tersebut SMAN 2 Mataram ditunjuk sebagai tempat penitipan para atlet binaan daerah. Dengan kata lain, para pelajar yang sekaligus atlet itu, dibina sesuai keahlian olahraga masing-masing, namun tanpa mengenyampingkan pendidikannya. “Nah SMAN 2 Mataram ini adalah sekolahnya para atlet-atlet daerah sehingga sekolah ini ikut membina. Kementerian Pemuda dan Olahraga membina prestasinya, kita membina mentalnya, disiplinnya, dan tanggung jawabnya,” kata Kepala SMAN 2 Mataram Drs. Sahnun, M.Pd dan Tim.

Lalu, bagaimana metode pembelajaran yang dijalankan? Lebih jauh Sahn-



Medali yang diraih oleh peserta didik SMAN 2 Mataram

an menyampaikan, bahwa dari sisi kemampuan olah raganya, pembinaan peserta didik dilakukan di bawah kendali BPLP. Meski demikian, SMAN 2 Mataram tetap punya andil tersendiri, Misalnya saja ketika anak-anak didik kurang disiplin, kurang semangat, dan sebagainya, itulah yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mengatasinya.

“Seorang atlet akan berprestasi bukan karena kemampuan fisiknya saja, tetapi juga harus memiliki integritas yang baik. Disinilah sekolah yang membina mereka, dan bentuk kerjasama kita dengan Dinas Pemuda dan Olahraga. Mereka diperlakukan sama dan tidak diistimewakan,” ujar Sahnun.

Selain di bidang olahraga, prestasi internasional lain yang ditorekhan SMA ini adalah dalam bidang seni. Sekolah yang memiliki 820 siswa di bawah bimbingan 94 guru tersebut mengikuti lomba menari dan lomba vocal di Malaysia. Di kategori solo vocal, SMA 2 Mataram yang diwakili oleh Joy Vernando XII IPS 1 ini mendapat top ten atau masuk dalam 10 besar. “Sedangkan yang menari atas nama Aldi Anggara kelas XII IPA 1. Dan dia bagian dari tim delegasi Indonesia yang menari di kedubes Indonesia di Malaysia,” terang Sahnun.

SEKOLAH FAVORIT

Karena prestasinya yang mendunia, SMAN 2 Mataram Mataram kini menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh calon siswa. Menurut



Beserta peserta didik dari sekolah *sister school*

Sahnan, masyarakat NTB pada umumnya mengenal sekolah ini sebagai sekolah yang kompetitif karena banyak prestasinya. Bahkan, tidak sedikit event-event besar yang dilaksanakan di NTB menggunakan jasa paduan suara dari sekolah ini. “Artinya orang-orang mengetahui bahwa sekolah ini adalah sekolah yang berprestasi. Sehingga setiap tahun kita tidak bisa menampung semua yang ingin sekolah disini, untuk saat ini kitamemiliki 42 rombel,” ujarnya.

Keberhasilan SMAN 2 Mataran dalam meraih berbagai prestasi internasional tak lepas dari motivasi pihak sekolah. bahkan, sekolah ini memiliki kelas khusus yang didesain untuk untuk menyiapkan siswa-siswi terbaik yang mampu bersaing di tingkat internasional. Sahnan mengatakan, biasanya, dalam satu kelas khusus diisi oleh sekitar 20-ansiswa, tergantung minat siswa itu sendiri. “Kita mengenalkan program ini dari awal mereka tes wawancara dengan menggunakan bahasa inggris dan mereka kita taruh di satu kelas yang kemudian kita kasih nama kelas Twin School. Tapi tanpa mengucilkan kelas-kelas lain,” papar Sahnan.

Di samping menjadi kebanggaan tersendiri, berbagai prestasi tersebut menjadi tantangan sekaligus pelecute semangat tersendiri bagi sekolah. oleh sebab itu SMAN 2 Mataram ke depan akan terus meningkatkan pem-

binaan peserta didik. “Tidak terlalu susah sih untuk menjaga prestasi ini, karena kami selalu memprogramkan ini dengan baik serta selalu berpartisipasi dalam setiap event,” ujar Sahnan. ◀◀

SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Terus Fokus Menggali Potensi

Dengan lokasi strategis, fasilitas lengkap dan nyaman, segudang prestasi telah dibukukan SMAN 8 Pekanbaru. Bahkan hingga ke tingkat dunia.

Beralamat di Jalan Abdul Muis No.14 SMA Negeri 8 Pekanbaru terletak di pusat kota. Lokasi sekolah ini sangat strategis untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar. Sebagai sekolah yg memiliki banyak prestasi, sekolah ini menjadi salah satu andalan di Kota Pekanbaru.

Dari segi fasilitas, sekolah ini memiliki fasilitas lengkap. Ruang belajar yang lengkap, lapangan olahraga bahkan sekolah ini pun terdapat tempat belajar terbuka yang biasa digunakan untuk pelajaran di luar ruangan. Sebagai sekolah dengan segudang prestasi, menurut Tavip Tria Candra Kepala Sekolah SMAN 8 Pekanbaru, tentunya SMAN 8 Pekanbaru selalu menyediakan fasilitas terbaik bagi para peserta didiknya.

Salah satunya dengan adanya kelas khusus yang disediakan bagi mereka yang memiliki potensi lebih yakni dengan adanya 2 kelas untuk siswa



Pintu masuk sekolah (kanan) dan Pementasan tari oleh peserta didik (atas)





Suasana belajar di SMAN 8 Pekanbaru

Cerdas Istimewa (CI) dengan sistem SKS. “Di kelas ini siswanya kurang lebih ada sekitar 20 orang saja,” ungkap Darmina Wakil Kepala Sekolah bagian Humas.

SMAN 8 Pekanbaru berdiri pada 1975 dan ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan 49 yang merupakan program pemerintah. Pada saat itu terdapat beberapa SMPP dari masing-masing provinsi yang ada di Indonesia. “Untuk Provinsi Riau, SMAN 8 Pekanbaru ditetapkan sebagai SMPP 49 dimana para siswanya berasal dari SMAN 1 Pekanbaru yang dipecah” ujar Tavip.

Sekolah yang memiliki visi “Terwujudnya SMA Negeri 8 Pekanbaru Sebagai Sekolah Nasional Yang Unggul di Bidang Akademis, Disiplin, Agama, dan Kompetitif di Lingkungan Sekolah yang Bersih, Indah, Rindang dan Alami” memiliki jumlah murid sebanyak 1.368 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 40 kelas. Tenaga pendidik sebanyak 63 guru PNS dan 12 guru honorer. Sekolah ini pun telah menerapkan kurikulum 2013.

Dari segi input siswa, menurut Tavip, sistem penerimaan siswa baru di selalu dilakukan lebih awal dibandingkan sekolah lainnya. Namun dengan adanya sistem penerimaan baru yang ditetapkan oleh provinsi yakni melalui sistem penerimaan murid online, maka tidak menutup kemungkinan SMAN 8 Pekanbaru dapat menerima siswa dari berbagai tingkatan ke-



Keceriaan dalam belajar

mampuan. “Jadi kalau dulu itu kita dianggapnya menerima siswa dengan levelnya di atas rata-rata, sekarang itu sudah tersebar secara keseluruhan. Ada yang level atas, menengah dan seterusnya,” ujar Tavip. Atas dasar tersebut, SMAN 8 Pekanbaru mencoba untuk semakin melebar sayapnya. Tidak hanya unggul di bidang akademik, tapi juga berupaya lebih untuk dapat unggul di bidang non-akademik. Tavip menegaskan kepada setiap peserta didiknya bahwa yang berhasil lolos masuk di SMAN 8 Pekanbaru agar dapat menyumbangkan prestasi terbaik untuk SMAN 8 Pekanbaru. “Tidak mampu di bidang akademik, silahkan di bidang non akademik,” terang Tavip.

Prestasi di bidang non-akademik sudah mulai dirasakan. Contohnya pada bidang olahraga. “Seperti karate, silat. Bahkan silat kemarin di tingkat internasional kita dapat. Nanti juga di seni sudah mulai. Artinya kita mulai menata bahwa mereka juga bisa bersaing kok untuk tingkat kota, provinsi. Mereka sudah bisa bersaing untuk prestasi di bidang non-akademik,” ujar Tavip.

Sedangkan untuk di bidang akademik, SMAN 8 Pekanbaru memang sudah jadi juaranya. “Terakhir anak kita yang kemarin bahwa Dean itu dari 4 yang diutuskan oleh tim dari Jakarta itu mendapatkan medali emas pada IChO (International Chemistry Olympiad) ke 49 di Thailand,” ujar Tavip bangga. Beberapa prestasi internasional yang diraih memang lebih



Dean, peraih medali dalam pentas IChO di Thailand

banyak di bidang olimpiade kimia. “Pada umumnya itu kita memang di Kimia, sebelumnya itu kita ada Bening Tirta, waktu itu Bening Tirta di Korea itu dia menang medali perunggu. Sebelumnya juga ada Hamdanil Rasyid juga menang Kimia di Inggris pada waktu itu dapat medali perunggu juga,” ujar Tavip. Namun, walaupun sering kali meraih juara di olimpiade kimia, Tavip menuturkan bahwa SMAN 8 Pekanbaru tidak menspesialisasikan untuk hal tersebut. “Sebetulnya tidak, mungkin karena sebelumnya minat para pelopor banyak yang di kimia. Dan Dean menyadari pembinaan anak-anak un-

tuk olimpiade kimia cenderung lebih optimal. Jadi dia coba untuk mengajar di situ,” ungkap Tavip

Pembinaan yang dilakukan oleh SMAN 8 Pekanbaru kepada siswa yang akan mengikuti olimpiade disiasati dengan cara peserta telah menguasai seluruh materi dari kelas X, XI, dan XII sebelum mengikuti seleksi di tingkat kabupaten/kota. Pada tahap awal ini dilakukan pembinaan dari tenaga pendidik SMAN 8 Pekanbaru. Kemudian menjelang seleksi di tingkat kabupaten/kota, satu bulan sebelum pelaksanaan, pihak sekolah akan mendatangkan dosen-dosen guna memperdalam dan memperkuat materi. “Setelah anak ini dinyatakan lolos untuk tingkat kabupaten/kota untuk maju lagi di tingkat provinsi untuk sampai ke nasional baru kita coba bekerja sama dengan para alumni,” terang Tavip.

Para alumni yang biasa dihubungi oleh pihak sekolah salah satunya Bening. “Bahkan Bening menginformasikan kepada teman-teman dia yang bukan alumni dari SMA 8 Pekanbaru untuk ikut membantu dalam proses pembinaan,” ujar Tavip. Keikutsertaan alumni dalam pembinaan peserta olimpiade ini, menurut Tavip dirasa lebih efektif dibandingkan dengan arahan yang diberikan oleh para dosen. Namun, terlepas dari adanya bimbingan alumni ataupun dosen, menurut Tavip kunci keberhasilan di ajang olimpiade adalah pada diri sendiri. Agar bisa sampai lolos seperti itu ya memang anak-anak yang harus punya daya juang tinggi.



Apresiasi yang diberikan kepada siswa berprestasi

Selain itu, ia menambahkan bahwa perlu adanya persiapan dari sisi psikologi para peserta olimpiade. “Karena kita melihat ada beberapa kegagalan-kegagalan anak kita ketika akan sampai ke tingkat nasional itu dengan ego yang tinggi, itu juga bisa berpengaruh terhadap prestasi dia,” ujarnya. Oleh karena itu, untuk persiapan selanjutnya pihak sekolah akan mendatangkan psikolog bagi para peserta yang akan melanjutkan ke tingkat provinsi/nasional.

SMAN 8 Pekanbaru tidak menutup pintu bagi sekolah lain yang ingin bertanya mengenai langkah apa saja yang ditempuh pihak sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya yang akan mengikuti lomba. “Sepanjang itu bisa dilakukan, lakukan. Tetapi apabila ada beberapa sekolah yang tingkat kemampuan para pembinanya, kemampuan dari finansialnya, mungkin tidak memadai, saat kita datangkan para pembina, para alumni itu silakan ikut bergabung. Atau selesai dari kita dan akan dipakai di sana ya boleh saja.

Sejauh ini sudah terdapat beberapa sekolah dari luar Kota Pekanbaru yang mengunjungi SMAN 8 Pekanbaru untuk mempelajari pola pembinaan yang dilakukan oleh SMAN 8 Pekanbaru. “Bahkan ada dari Provinsi lain seperti Sumbar juga pernah datang kemari. Mereka bertanya bagaimana sih metode yang diterapkan di sini sehingga banyak prestasinya. Dari Sumatera Utara juga pernah datang berkunjung. Kepulauan Riau juga,” ujarnya. ◀

Cengkeraman Prestasi dari Makassar

SMA Rajawali berhasil menyabet sejumlah penghargaan tingkat internasional di bidang sains dan olahraga. Pencarian bibit di awal masuk sekolah menjadi kunci menuai prestasi.

Mencetak siswa berprestasi ibarat menanam pohon. Kalau ingin menghasilkan, pilihlah bibit terbaik dengan harapan bila dirawat dengan baik, dipupuk, maka pada saatnya akan menghasilkan sesuai harapan. Begitu pula yang diterapkan di SMA Rajawali yakni menyaring bibit unggul sejak awal masa sekolah dimulai.

“Program Mosi merupakan kegiatan awal untuk pencarian bibit yang akan mengikuti seleksi olimpiade tingkat kota, bagi siswa yang lolos pelatihan dilakukan secara rutin sekali seminggu serta pendampingan oleh guru pendamping pada hari-hari tertentu,” kata Leonie Taroreh, kepala sekolah SMA Katolik Rajawali Makassar Sulawesi Selatan. Pendampingan intensif menjadi kunci kemenangan bagi siswa yang mengikuti olimpiade tingkat internasional.

SMA Katolik Rajawali, adalah institusi pendidikan di bawah naungan Yayasan Joseph YEEMYE Makassar, berdiri sejak tahun 1954 dengan status sebagai kelas filial (kelas jauh) dari SMA Katolik Cenderawasih. Pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 1 (satu) jurusan, yaitu Jurusan A (Sastra-Budaya), dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Pada awal tahun 1955 dibuka lagi 1 (satu) kelas tambahan untuk Jurusan C (Ilmu Sosial) dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Akhirnya pada tahun 1967, seiring dengan dibukanya jurusan B (Ilmu Pasti) SMA Katolik Rajawali telah memiliki semua jurusan yang terdapat pada jenjang pendidikan menengah atas. Pada tanggal 1 Januari 1980, dengan Keputusan Menteri P dan K No.1612/D/1/1980 tertanggal 17 April 1980, terjadi pemisahan dengan SMA Katolik Cendrawasih yang menjadikan SMA



Sekolah SMA Rajawali

Katolik Rajawali berdiri sendiri. Pada tanggal 30 Maret 1982 diadakan serah terima pengelolaan SMA Katolik Rajawali dari Yayasan Paulus kepada Yayasan Yoseph. Sejak saat itu sampai sekarang SMA Katolik Rajawali berada dalam pengelolaan Yayasan Yoseph.

Dengan visi sebagai sekolah yang mandiri serta menghasilkan luaran yang unggul dan memiliki daya saing tinggi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari visi tersebut diturunkan misi mengembangkan kultur sekolah yang unggul dalam bidang akademik, emosional dan spiritual, mengembangkan manajemen sistem pendidikan yang bermutu tinggi sesuai tuntutan pendidikan modern dan dunia kerja, dan membina warga sekolah untuk hidup mandiri, kreatif, inovatif, cinta lingkungan dan mampu menerapkan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.



Peserta didik berprestasi di SMA Rajawali

PENUH PRESTASI

Sejumlah prestasi dibukukan SMA Rajawali seperti medali perunggu di IChO Georgia, medali perunggu dan emas International Zhautykov Olympiade di Kazakhstan, medali perunggu Internasional Olympiade of Informatics di Iran, dan medali emas perak dan perunggu bidang olahraga di Kanada. “Dengan prestasi internasional yang dicapai oleh sekolah otomatis membuat citra sekolah menjadi lebih baik dan mulai dikenal pada tingkat nasional,” kata Leonie. Untuk memotivasi siswa lain, pemenang olimpiade biasa berbagi pengalaman kepada adik-adik kelas, termasuk memotivasi mereka tentang pentingnya berprestasi.

Untuk mendukung prestasi manajemen sekolah telah menyiapkan berbagai fasilitas pendukung, baik sarana dan prasarana belajar yang memadai dengan didukung kenyamanan dan dukungan teknologi terkini. Adapun fasilitas yang disediakan seperti perpustakaan, lab kimia, lab komputer, lapangan olahraga, lab bahasa, kantin sehat, hingga hotspot area.

Salah satu olimpiade peraih medali adalah Ryan Vitalis Kartika. Siswa SMA Katolik Rajawali, Makassar berhasil menyabet medali perak bidang fisika setelah menjuarai ajang Olimpiade Internasional, International Zhautykov Olympiad (IZhO) di Almaty, Kazakhstan, 11-19 Januari 2013. Olimpiade

ini diikuti peserta dari 21 negara. Ryan hanya selisih empat poin dari tim Rusia yang berhasil memperoleh medali emas. Di ajang tersebut Ryan tiga soal dalam waktu lima jam. Selain itu, juga menampilkan eksperimen dengan mengambil materi optik.

Pemenang lainnya adalah Regina Rachel Gunawan yang baru saja menamatkan sekolah di SMA Katolik Rajawali, berhasil meraih medali perunggu pada ajang 48-International Chemistry Olympiad (ICHO) di Tbilisi Georgia, negara pecahan Rusia 23 Juli – 1 Agustus 2016. Regina merupakan siswa terbaik di SMA Katolik Rajawali. ◀◀

SMAN 4 KENDARI

Menatap Dunia dengan Bahasa Inggris

SMAN 4 Kendari fokus pada pengembangan Bahasa Inggris sebagai sarana untuk berprestasi internasional. Sejumlah prestasi dibukukan oleh SMAN yang didirikan sejak 1975 itu.

Salah satu kunci menjawab globalisasi adalah penguasaan bahasa Inggris. Ini disadari betul oleh SMAN 4 Kendari yang memiliki visi unggul intelektual dan kepribadian, mampu bersaing, berwawasan global dan lingkungan serta berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa. Bahasa Inggris menjadi salah satu penentu untuk bisa menjawab tantangan global.

“Guru Pembina bidang sains/bahasa/seni/olahraga mengidentifikasi syarat-syarat mengikuti event serta melihat kemampuan siswa yang di-



Kegiatan budaya yang digelar sekolah



Siswa berprestasi

memiliki baik pengetahuan maupun skill dan mental siswa, setelah sekolah menerima undangan dari panitia pelaksanaan, kami mengikuti tahapan seleksi mulai dari tahap kota, provinsi, nasional maupun internasional," kata Suradin Daaba, Pelaksana tugas Kepala Sekolah SMAN 4 Kendari Sulawesi Tenggara.

Metode yang dilakukan adalah membentuk wadah/perkumpulan bimbingan belajar/latihan dan melakukan kaderisasi untuk persiapan berbagai lomba, membuat MoU dengan perguruan tinggi setempat atau lembaga lain, dan melaksanakan pembinaan berkelanjutan yang dimulai dari tahapan penyaringan siswa berbakat, dan proses seleksi yang terus menerus sehingga benar-benar mendapat siswa yang memiliki bakat dan minat yang luar biasa.

Sejumlah penghargaan diperoleh seperti Juara umum kompetisi Moslem camp Tingkat ASEAN di Bekasi, hingga menjuarai pidato bahasa Inggris tingkat Asia Tenggara. Khusus untuk bahasa Inggris menjadi salah satu keunggulan kompetitif sekolah ini dibanding sekolah lain karena prestasinya bertaburan mulai di level lokal, regional, hingga nasional. "Kami terus mengarahkan anak agar fokus pada apa yang dicapai, selalu ber-



Event kesiswaan

buat terbaik dan memanfaatkan siswa berprestasi sebagai role model agar siswa lain bisa termotivasi,” kata Suradin.

Tak hanya itu, ketika mereka sudah menjadi alumni, sharing pengetahuan tetap dilakukan untuk menyuntikkan motivasi agar siswa dapat berbuat lebih baik daripada alumninya. Pihak sekolah juga tidak tinggal diam karena saat memperoleh penghargaan maka sekolah memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan merekomendasikan mereka untuk bebas tes di perguruan ternama pilihan mereka. “Prestasi kami selalu jadi tolok ukur khususnya di Sulawesi Tenggara khususnya bidang bahasa Inggris,” tambahnya.

PROGRAM BASIS BAHASA INGGRIS

Untuk mengasah keterampilan berbahasa Inggris, sekolah menerapkan English day dan English area dimana siswa harus berbahasa Inggris pada hari tertentu. Di area tertentu pula mereka juga harus menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi. Ini selain untuk latihan juga menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa sehingga kelak akan bermanfaat.

Ke depan, untuk meningkatkan prestasi internasional, pihak SMAN 4 Kendari akan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kompetensi peserta lomba. “Kami juga akan mengutus tim debat dalam



Aktivitas seni siswa

World Student Debate Competition (WSCD) debat tingkat dunia dan memberi target untuk menjuarai lomba debat bahasa Inggris tingkat internasional.

Program kerjasama itu juga terlihat ketika Fullbright ETA (*English Teaching Asisstant*) mengajak SMAN 4 ikut dalam program tersebut. Katerine Barton bersama koleganya di Kendari Mackenzie Findley dan Shelby Lawson membuat masakan Amerika seperti guacamole dan taco yang dibagi-bagi bersama partnernya di SMAN 4 Kendari untuk membuat tema hari Valentine Februari lalu. Jalinan kerjasama ini menjadi contoh bagaimana program bahasa Inggris dapat melibatkan partner dari banyak pihak di luar negeri. ◀◀

SMAN 9 MANADO, SULAWESI UTARA

Mengukir Prestasi Tiada Henti

Konsep awal sekolah yang ingin menghasilkan anak-anak berprestasi dengan binaan khusus telah berlangsung hingga hari ini. Dan mengukir prestasi pun seolah tiada henti. Inilah SMAN 9 Manado pelanggan juara nasional dan internasional.

Sekolah Binaan Khusus (Binsus) memang sebutan melekat pada SMAN 9 Kota Manado Sulawesi Utara. Sekolah Binsus merupakan salah satu unggulan SMAN 9 Manado, di mana anak-anak yang masuk dalam Binsus merupakan anak-anak dengan kategori IQ 130 dengan pendanaan dari provinsi. Ada 14 rombongan belajar (Rombel) dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (sains).



Pagar bercat merah putih mengelilingi sekolah yang telah mengukir prestasi internasional (atas). Gerbang masuk SMAN 9 Manado (kanan).





Keceriaan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan mempengaruhi prestasi

Drs. Meidy Tungkagi, M.Si Kepala Sekolah SMAN 9 Manado menyebut bahwa sekolah adalah salah satu SMA Favorit di Sulawesi Utara. Sejarah pendirian SMAN 9 Manado ini, menurut Meidy, tidak bisa melupakan awal mulanya pada tahun 1950, saat berdiri SPG Negeri Manado. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1991 SPG Negeri Manado dialih fungsikan menjadi SMA Negeri 8 Manado. Lalu, pada tanggal 17 maret 1997 SMA Negeri 8 berubah nama menjadi SMA Negeri 9 Manado sampai sekarang. Kepala Sekolah pertamanya adalah Berty Setlight, BA.

“Pada Tahun 2000 di masa Kepala sekolah Dra. Margaretha Assa SMA Negeri 9 Manado dan SMA BINSUS SULUT digabungkan menjadi SMA NEGERI 9 BINSUS Manado sampai saat ini dan menjadi Kelas Binsus. Di Tahun 2005-2013 SMA Negeri 9 Manado sempat menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI). Namun Pada Tahun 2013 sesuai keputusan Menteri Pendidikan Nasional maka status tersebut dihapus dan kembali menjadi sekolah reguler. Namun prestasi siswa-siswi di SMA ini tetap menanjak dan menjadi salah satu sekolah dengan banyak prestasi,” kisahnya.

Sedangkan SMA Binsus, lanjut Meidy, dimulai sejak diresmikan pada tanggal 22 September 1993 oleh Gubernur KDH Tingkat I Sulawesi Utara saat itu yaitu C.J Rantung dan didampingi oleh Kakanwil Depdikbud Su-

lawesi Utara, H. Sumuan. Awalnya disebut SMU Binaan Khusus bukan SMA, dan didirikan sebagai realisasi dari Hasil Rapat Kerja Nasional Depdikbud Tahun 1993 di Jakarta. Pada saat SMU Binaan Khusus didirikan pada tanggal 22 September 1993, sebagai Kepala Sekolah adalah Drs. J.C Namsa, yang pada saat itu menjabat juga sebagai Kepala Sekolah SMU Negeri 7 Manado. Hal ini dikarenakan SMU Binaan Khusus (Kelas Binaan Khusus), saat itu ditempatkan di SMU Negeri 7 Manado. Pada saat itu pula dikenal istilah SMA Negeri 7 Binaan Khusus Manado. Setahun kemudian SMA Binaan Khusus dialihkan ke SMA Negeri 1 Manado dan saat itu yang menjadi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 dan sekaligus SMA Binaan Khusus adalah Ferry Makalew, BSc.

Dalam pelaksanaan SMU Binaan Khusus Manado yang kini berlokasi di Kelurahan Kleak Lingkungan I, khusus untuk urusan kurikulum ditangani langsung oleh SMU Negeri 1 Manado dan untuk penyediaan sarana, prasarana dan program Asrama ditangani oleh SMU Negeri 8 Manado (kini SMU Negeri 9 Manado).

“Situasi ini dapat dipahami karena SMU Binaan Khusus yang terletak di Kleak berdampingan dengan SMU Negeri 9 Manado. Pada tahun ajaran 1998/1999 SMU Binaan Khusus ditangani penuh oleh SMU Negeri 9 Ma-



Berlatih dengan sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan akan menentukan keberhasilan



Lorong sekolah yang nyaman membuat suasana yang memicu semangat

nado, dengan Kepala Sekolah Dra. Margaretha Assa dan kini oleh saya,” ungkap Meidy.

BERDERET PRESTASI

Meski sains menjadi identitas yang sering dijuarai oleh SMAN 9 Manado, namun kini prestasi non sains pun mulai menderetkan gelar yang serupa baik di tingkat kota, provinsi, nasional dan internasional. Mulai dari kejuaraan bahasa asing, seni, kelopon paduan suara Nine Voice, hingga beladiri.

Di tahun 2017 ini saja lebih dari 10 gelar didapat, di antaranya Medali Perak Kejurnas Panglima Jakarta, Juara 2 Tes A1 Deutscher Tag, Juara 1 Tes A1 Deutscher Tag, Juara 2 Fragment Deutscher Tag, Juara 1 Fragment Deutscher Tag, Lomba Solo Deutscher Tag, Juara 1 FLS2N Poster tkt Kota, Juara 2 Debat Bahasa Inggris Fak. Sastra UNSRAT, Medali Emas Kejuaraan Gateball, Juara 1 Kejurnas Motocross, Peserta pertukaran pelajar di Amerika Serikat, Juara 1 dan 4 kontes Robot De La Salle university, hingga Peserta Parlemen Remaja.

“Di tahun sebelumnya ada pertukaran pelajar di Jerman namanya Anton Borosi dan masih berada di sana sampai tahun ini. Selain itu, paduan su-



Bangunan khas yang menjadi identitas lokal yang menonjol (kiri). Kepala SMA N 9 Manado Drs. Meidy Tungkagi, M.Si berserta pimpinan sekolah lainnya.

ara sekolah bernama Nine Voice juga sudah juara internasional di China. Intinya sampai hari ini anak-anak kami semangat belajarnya tinggi, dan selalu meneladani alumni yang sudah banyak menjadi sosok-sosok hebat di bidangnya. Mereka sudah tertanam mental juara dan kompetisi supportif di semua bidang,” jelas Meidy penuh kebanggaan pada anak didiknya.

SMAN 9 juga bukan hanya didukung siswa hebat dalam hal juara, melainkan para guru yang mengajar juga merupakan instruktur dalam pembinaan olimpiade. Sehingga sekolah seperti sudah teratur dalam paket kombinasi yang klop antara guru dan muridnya. Jadi, soal prestasi seolah ukiran yang dibuat setiap hari tanpa henti.

“Namun kami tetap menyadari bahwa era digital tetap harus diwaspadai, kebutuhan akan informasi tetap harus dibekali dengan keimanan, ibadah spiritual yang tetap harus mereka dapatkan, baik di rumah maupun di sekolah. Sekolah kami juga disiplin soal pelanggaran rokok dan narkoba, semoga ini bisa terus kami disiplinkan pada anak didik kami,” ujar Meidy memungksi. ◀

SMAN SUMATERA SELATAN

Cetak Prestasi Dari Bumi Sriwijaya

SMAN Sumatera Selatan punya ketertarikan dan prestasi di bidang riset. Sejumlah penghargaan kelas nasional dan internasional digapai sejumlah siswa.

Cara terbaik memutus kemiskinan adalah dengan pendidikan. Ini disadari pula oleh Pemprov Sumatera Selatan dan Putera Sampoerna Foundation ketika membuka SMAN Sumatera Selatan (sebelumnya SMAN Sumatera Selatan (Sampoerna Academy)). Sekolah ini merupakan sekolah berasrama yang didirikan pada 2009 Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan di daerah Sumatera Selatan akan adanya pendidikan bertaraf internasional yang berkualitas yang dapat dinikmati oleh siswa yang berasal dari keluarga pra-sejahtera. SMAN Sumatera Selatan dijalankan dengan Ijin Operasional No. 067/1630.a/PM/Disdik.SS/2009.

Dengan menitikberatkan pada siswa berprestasi dari keluarga yang secara





finansial kurang beruntung, sekolah ini memberikan kesempatan bagi para siswa di Sumatera Selatan untuk mendapatkan pendidikan terbaik serta terbukanya kesempatan mengembangkan diri dan meraih prestasi sehingga mampu merubah nasib keluarganya. “Seluruh siswa mendapatkan beasiswa penuh yang didanai oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan donor,” kata Ridwan Azis, Kepala Sekolah SMAN Sumatera Selatan. Dalam pembelajaran, SMAN Sumatera Selatan memadukan kurikulum standar nasional dan internasional Cambridge sehingga para siswa mampu mengikuti ujian nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan ujian internasional dari Universitas Cambridge. Penggunaan kurikulum internasional membantu siswa mampu berbahasa Inggris secara aktif dimanapun mereka berada. Sekolah juga menjadi pusat penyelenggara ujian internasional Cambridge (CIE Center).

Dengan motto *Learn Today, Lead Tomorrow*, para siswa tidak hanya dididik untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan penuh integritas dimana siswa mampu memimpin diri sendiri dan sekitarnya tetapi siswa juga menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, kreatif, berprestasi dan menjadi teladan. SMAN Sumatera Selatan juga mengajarkan



Lingkungan sekolah

kepada siswa untuk memiliki kecakapan hidup dan keterampilan kewirausahaan melalui berbagai program di sekolah maupun di asrama. Kehidupan di asrama menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan. Para siswa juga dilatih agar memiliki jiwa sosial yang tinggi melalui program pelayanan masyarakat (*Community and services*) di mana siswa secara aktif terlibat dan membantu masyarakat secara langsung. Selama masa pendidikan siswa mengembangkan, mengasah dan mempertajam kemampuan, minat dan bakat melalui program ekstra kurikuler, pertukaran pelajar, dan berbagai lomba lokal, nasional maupun internasional.

Dengan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan pengelolaan sekolah yang dibantu oleh Putera Sampoerna Foundation, pendidik dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi, SMAN Sumatera Selatan menjadi tempat pembentukan calon pemimpin bangsa yang dapat diandalkan. Setiap tahunnya, SMAN Sumatera Selatan memberikan kesempatan kepada siswa lulusan SMP/MTs yang berprestasi untuk mengikuti seleksi siswa baru. Bantuan Pendidikan diberikan kepada siswa yang lulus seleksi meliputi seluruh biaya pendidikan, biaya hidup dan tunjangan kesehatan selama masa pendidikan di SMAN Sumatera Selatan.

Kekhususan yang dimiliki SMAN Sumsel adalah di bidang riset. Guru-guru terus melatih siswa untuk berani mengikuti lomba penelitian sep-

erti ISPO (Indonesia Science Project Olympiad) yang terfokus pada penelitian bidang biologi, fisika, komputer, lingkungan, kimia, dan rekayasa teknologi hingga LKIR LIPI. Sedangkan di tingkat internasional seperti ISPRO (International Science Project Olympiad), MOSTRATEC (Mostra Internacional de Ciência e Tecnologia) di bidang biologi molekuler, APCYS (Asia Pacific Young Scientist), dan IYIPO (*International Young Inventor Project Olympiad*). Beberapa siswa berhasil mengharumkan nama SMAN Sumsel di kancah internasional.

“Sekolah mengalokasikan jadwal khusus untuk pembinaan program penelitian, mengalokasikan anggaran, dan memberi apresiasi bagi guru dan siswa berprestasi,” kata Ridwan. Cara itu berhasil membuat siswa-siswa SMAN termotivasi untuk mendapatkan prestasi setinggi-tingginya. Model yang dilakukan SMAN Sumsel ini juga diduplikasi oleh SMA lain dengan mempelajari apa yang dilakukan SMAN Sumsel.

Dari sejumlah kompetisi yang diikuti SMAN Sumsel sudah membukukan 10 prestasi tingkat internasional di bidang penelitian dan dua bidang humaniora. Sementara untuk pertukaran pelajar, ada 14 orang siswa yang mengikuti pertukaran pelajar ke Amerika Serikat.



Perpustakaan sekolah



Galeri seni sekolah

KAYA PRESTASI

Seperi di ajang MOSTRATEC Olympiad di Sao Paolo Brazil, siswa SMAN Sumatera Selatan kembali berhasil menciptakan produk berdaya guna yang berbahan dasar limbah. Irfan Kesumayadi dan Richard Dika Renalchi, berhasil mengolah sekam padi dan ampas tebu menjadi plafon anti bocor. Penemuan ini berawal dari kepedulian Irfan dan Richard terhadap limbah sekam padi melimpah di kampung halaman mereka OKU Timur juga limbah ampas tebu yang banyak mereka lihat di pabrik gula saat perjalanan pulang dari Palembang di masa libur semester. “Saat melihat hamparan ampas tebu di pabrik gula, kami berpikir bahwa banyak limbah ampas tebu yang akan dihasilkan dan belum dimanfaatkan dengan baik” ujar Irfan mengisahkan awal penelitiannya.

Setelah membaca berbagai macam literatur, barulah mereka mengetahui bahwa sekam padi dan ampas tebu banyak mengandung lignoselulosa yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan plywood. Berangkat dari pengetahuan tersebut mereka melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pemanfaatan Serat Ampas Tebu dan Sekam Padi Sebagai Bahan Baku Alternatif Pembuatan Plafon Papan Partikel”. Penelitian yang dilakukan sejak November 2015 tersebut dibimbing oleh guru kimia SMAN Sumatera Selatan, Nur Padmi Tyas-

tuti. Dari hasil observasi, kedua siswa tersebut juga menemukan bahwa pada hasil plafon kayu sering terjadi kebocoran, karenanya mereka melanjutkan inovasi mereka dengan menggunakan limbah styrofoam yang menghasilkan plafon anti air.

Plafon anti air tersebut kemudian diberi nama 'PLATACOR' yang merupakan singkatan dari Plafon Tangguh Anti Bocor. Penelitian tersebut berhasil meraih medali perak pada ajang ISPO di Semarang, 19-21 Februari 2016 yang lalu. Melalui ajang tersebut, Irfan dan Richard mendapatkan rekomendasi untuk mengikuti ajang serupa di tingkat internasional yaitu MOSTRATEC Science Project Competition di Brazil pada 24-31 Oktober 2016. Pada ajang tersebut mereka melakukan presentasi dan pameran penelitian mereka yang berjudul "Manufacturing of Three in One Particleboard Ceiling Veneered by Melted Styrofoam and Extract of Orange Peel (Citrus Sp.) Made from Bagasse (Saccharum officinarum L) and Rice husks (Oriza sativa L)". Berkat kerja keras yang telah dilakukan akhirnya mereka meraih Honorable Mention pada ajang tersebut.

Pada 2014 Nyayu Fitria Ramadhona dan Fajri Raizal Kurniawan yang bergulat di IYIPO (International Young Inventors Project Olympiad) Georgia dan berhasil memboyong medali perak. Berangkat dari ide untuk mengurangi jerawat, Nyayu dan Fajri menemukan bahwa unsur yang terkandung dalam kayu secang diyakini dapat menjadi solusi atas masalah kulit ini. Kedua siswa lain adalah Agung Pratama dan Ratri Larasati Mauluti yang berhasil menyumbangkan medali emas melalui ajang ISPRO (International Science Project Olympiad) 2014 di Jakarta. Mengusung penelitian berjudul "The Waterproof Plaster Two in One", Agung dan Ratri berhasil meraih medali emas untuk kategori fisika. Dengan mengkombinasikan pelepah pisang dan jagung, Agung dan Ratri percaya bahwa hasil penelitian mereka berupa plafon anti-bakar ini dapat diaplikasikan di lapangan nantinya. Di bidang penelitian, prestasi menonjol juga ditunjukkan pada ajang ASEAN Student Project Competition di Bangkok Thailand.

"Kami memang terus berupaya untuk mengikuti kompetisi internasional bagi siswa kami," tambah Ridwan Azis. Dengan cara itu, daya kompetitif siswa juga meningkat serta membuat bangga Indonesia serta Sumatera Selatan. ◀◀

SMA SUTOMO 1 MEDAN

Jalan Panjang Berbuah Prestasi

SMA Sutomo 1 Medan dikenal sebagai SMA dengan tradisi prestasi di bidang sains dan olahraga. Komitmen dari seluruh pihak membuatnya makin berkibar hingga kini.

Bangunan dengan tembok tinggi itu sepertinya bukan sebuah sekolah. Terlebih di sampingnya ada pasar yang tiap hari ramai orang dan lalu lintas lalu lalang. Tapi, begitu masuk ke gerbang sekolah, kemegahan sekolah itu tampak terlihat. Gedung lima lantai di jalan Martinus Lubis itu dilengkapi dengan lonceng khusus menjadi penanda alias ikon sekolah. Ya, itulah SMA Sutomo 1 Medan Sumatera Utara.

SMA yang punya sejarah panjang ini memang dikenal sebagai langganan



Suasana praktikum Biologi (kanan) dan bangunan sekolah (atas)



juara olimpiade internasional. “Awalnya kami dari IMO (International Mathematic Olympiad) baru kemudian IPho dan IChO,” kata Khoe Tjok Tjin, kepala sekolah SMA Sutomo 1 Medan. Ia mengaku, SMA Sutomo 1 telah merintis program olimpiade sejak tahun 2000 dan menjadi pelatihan rutin tiap minggu. “Kami mengumpulkan siswa sesuai minat dan bakat mereka, pelatihan kami lakukan di luar jam pelajaran atau sekitar 2 jam dalam setiap minggu,” tambahnya. Jadi yang berminat fisika akan masuk kelas olimpiade Fisika sedangkan yang minatnya Kimia masuk kelas Olimpiade Kimia. Tentu, ada seleksi awal terlebih dulu untuk mengetahui minat siswa terhadap jenis sains yang mereka inginkan.

Dalam pembinaan tersebut, menggunakan guru dari SMA Sutomo 1 sendiri. “Tapi ada pengayaan dari dosen-dosen universitas terkemuka yang kami undang ke sini seperti ITB dan UI. Pada Februari 2017 ada penyegaran kimia dengan materi olimpiade dan non-olimpiade. Dalam setahun kami targetkan ada pelatihan oleh tiga dosen,” tambah Tjok Tjin. Dalam ekosistem pendidikan yang diterapkan, Sutomo 1 benar-benar fokus dalam mencari tenaga pendidikan. Ada lima tahapan untuk menjadi guru mulai dari administratif, tes tertulis, micro teaching, interview dengan kepala sekolah, tes psikologi, dan tes kesehatan. Tes kesehatan untuk memastikan tidak ada penyakit berat yang sekiranya bisa menular kepada siswa.



Suasana belajar



Pembelajaran Fisika

Peminatan pada bidang sains itu tidak sebatas pelajaran Kimia, Biologi, Fisika, dan Matematika. Sejumlah kegiatan lain seperti astronomi dan robotik juga menjadi perhatian. Pihaknya, tambah Tjok Tjin, memberi fasilitas teropong kualitas tinggi sekaligus menyediakan ruangan untuk menyimpan dan berdiskusi mengenai temuan-temuan dalam penyelidikan astronomi. Sementara untuk kelas robotik yang baru saja menggondol gelar nasional, pihak sekolah sudah menyediakan ruangan yang akan dilengkapi alat untuk mengeksplorasi kegiatan robotika.

RESEP KONTINYU

Pencapaian yang selalu kontinyu agaknya menjadi pertanyaan banyak pemangku kepentingan pendidikan ketika melihat SMA Sutomo 1 Medan. Meski di bawah naungan yayasan, yayasan pendidikan yang menaungi SMA Sutomo 1 tidak mengambil sepeserpun pendapatan dari sekolah. Malah mereka dengan ringan tangan membantu banyak pengadaan baik laboratorium, ruangan, hingga peralatan.

“Kami selalu ada penghargaan (reward) kepada guru dan siswa yang meraih penghargaan,” tambah Tjok Tjin. Kalau siswa menang OSN (Olimpiade Siswa Nasional) tingkat nasional maka kepada siswa diberikan penghargaan berupa beasiswa satu tahun. Kalau mendapat penghar-



Ruang Perpustakaan

gaan internasional maka dapat reward beasiswa sekaligus uang penghargaan. “Kalau guru pembimbingnya akan mendapat bonus. Kalau siswa yang dibinanya menang level nasional guru mendapat insentif 20% dari gaji selama tiga tahun. Kalau menang level internasional insentif 40% gaji selama tiga tahun,” tambahnya. Jadi ibarat manajemen modern, ada *reward* bagi yang berprestasi, dan sebaliknya kalau tidak bagus akan diberi teguran. Ujung-ujungnya kalau guru bekerja dengan baik bila kesejahteraannya diperhatikan. “Guru digaji cukup tinggi agar biasa tetap serius,” tambahnya. Akibatnya, tiap tahun untuk OSN tingkat nasional, siswa SMA Sutomo 1 selalu menjadi pemenang.

Kendala dalam membangun reputasi seperti ini juga menghadang. Sebenarnya untuk mencapai posisi tersebut, ada banya faktor yang harus mendukung, kesiapan sekolah, kesiapan siswa. Program bagus, tapi siswa nggak minat ya susah. Kita harus pintar memotivasi agar siswa lebih berminat mengikuti latihan kontinyu dan menunjukkan prestasi. Pemaparan ini dilakukan sejak awal sehingga siswa tahu dan bersemangat mengikuti pelatihan olimpiade. Di sisi lain, alumni yang telah merasakan manfaat dari olimpiade tersebut memberikan pengetahuannya kepada siswa saat mereka sedang libur kuliah atau mudik ke Medan.

Seperti saat Kelvin Anggara, pemenang medali emas Olimpiade Kim-

ia pertama bagi Indonesia di ajang International Chemistry Olympiad (IChO) di Budapest, Hongaria, tahun 2008 menjadi inspirator bagi adik-adik kelasnya untuk meraih prestasi olimpiade di dalam dan luar negeri. Kelvin yang masih menimba ilmu di NUS Singapura dengan beasiswa penuh membagi informasi penting seputar manfaat menjadi olimpiad pemenang. “Seperti Kelvin, padahal pada OSN dia hanya dapat perunggu, tapi terus berkembang dan lolos menjadi tim Indonesia di IChO serta menang di ajang tersebut menunjukkan bahwa pelatihan kontinyu dan kerja keras akan membawa hasil positif,” kata Tjok Tjin yang juga pelatih olimpiade Kimia.

Deretan medali dan piala yang berjejer di sekolah menunjukkan tidak lepas dari kerja keras siswa serta dukungan pemangku kepentingan lainnya seperti guru dan yayasan. Tidak banyak yayasan yang concern pada kesejahteraan guru dan membebankan biaya pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat Medan. “Kalau semua akses pendidikan SMA mahal, bagaimana nasib masyarakat miskin?” tanya Tjok Tjin. Yayasan menaungi SMA Sutomo 1 juga rupanya menyadari mengenai kesejahteraan guru sehingga ketika guru yang sudah mengabdikan puluhan tahun pada saat tertentu seperti 25 tahun akan memperoleh tali asih berupa emas dengan berat sesuai waktu pengabdianya.



Suasana ruang kelas



Praktikum Kimia

Jelas, membangun siswa berprestasi bukanlah pekerjaan instan. Mesti banyak yang disiapkan agar sekolah yang punya ciri sains bisa merengkuh gelar nasional dan bahkan internasional. Mulai dari kesiapan pendidik, sarana laboratorium, hingga pelatihan khusus olimpiade yang tentu menguras kantong lembaga pendidikan. ◀◀

Daftar Pemenang Olimpiade Internasional dari SMA Sutomo 1 Medan

No	Nama Siswa	Kelas	Olimpiade	Tahun	Peringkat	Tanggal	Tempat
1	David Sugiman	XII IA 1	IChO	2001	Perak	11 Juni - 05 Juli 2001	Mumbai, India
2	Frederick Petrus	XII IA 1	IPhO	2001	Perak	28 Juni - 06 Juli 2001	Turki
3	Frederick Petrus	XII IA 1	APhO	2001	Perak	22 April - 1 Mei 2001	Taipei, Taiwan
4	Teddy Salim	XII IA 4	IChO	2003	Perunggu	4 - 14 Juli 2003	Athens, Yunani
5	Setiawan	XII IA 1	IBO	2003	Perunggu	6 - 15 Juli 2003	Belarusia
6	Andika Putra	XI IA 1	IPhO	2004	Perunggu	15 - 22 Juli 2004	Pohang, Korsel
7	Andika Putra	XI IA 1	APhO	2005	Emas	24 April - 2 Mei 2005	Pekanbaru, Indonesia

No	Nama Siswa	Kelas	Olimpiade	Tahun	Peringkat	Tanggal	Tempat
8	Andika Putra	XII IA 1	IPhO	2005	Emas	3 - 12 Juli 2005	Salamanca, Spanyol
9	Rudi Handoko Tanin	IX-02	IPhO	2006	Perunggu	22 - 29 April 2006	Almaty, Kazakhstan
10	William	X-01	IChO	2006	Perunggu	2-11 Juli 2006	Gyeongsan, Korsel
11	Kevin Tanadi	XII IA 1	IOI	2006	Perunggu	13-20 Agustus 2006	Merida, Mexico
12	William	XI IA 1	IChO	2007	Perunggu	15-24 Juli 2007	Moscow, Rusia
13	Rudi Handoko Tanin	X-02	APhO	2007	Emas	20 April 2007	Shanghai, China
14	Rudi Handoko Tanin	X-02	IPhO	2007	Perak	13-21 Juli 2007	Isfahan, Iran
15	Rudi Handoko Tanin	XI IA 2	IPhO	2008	Emas	19 April 2008	Ulaanbatar, Mongolia
16	Rudi Handoko Tanin	XI IA 2	APhO	2008	Emas	20-29 Juli 2008	Hanoi, Vietnam
17	Kelvin Anggara	XII IA 1	IChO	2008	Emas	12-21 Juli 2008	Budapest, Hongaria
18	Ady Suwardi	XII IA 1	IOAA	2008	Emas	19-28 Agustus 2008	Bandung, Indonesia
19	Ivana Polim	XII IA 1	IChO	2009	Perak	18-27 Juli 2009	Cambridge, UK
20	Sandoko Kosen	XII IA 1	APhO	2009	Perak	24 April - 2 Mei 2009	Bangkok, Thailand
21	Leonard	XII IA 1	IOAA	2012	Perak	4-14 Agustus 2012	Rio de Janeiro, Brazil
22	Adrian Nugraha Utama	XII IA 1	IPhO-43	2012	Emas	15-24 Juli 2012	Estonia
23	Erwin Handoko Tanin	XII IA 4	APhO	2012	Emas	1-7 Mei 2012	New Delhi, India
24	Erwin Handoko Tanin	XII IA 4	8th Int'l Zhaitykov Physics Olympiad	2012	Emas	15-21 Januari 2012	Alamaty, Kazakhstan
25	Joandy Leonata Pratama	XII IPA-03	IOAA ke-8	2014	Perunggu	1-11 Agustus 2014	Suceava-Gura, Rumania
26	Jaswin	XII MIA 1	IPhO-46	2015	Perunggu	5-12 Juli 2015	Mumbai, India
27	Joandy Leonata Pratama	XII IPA-03	IOAA ke-9	2015	Emas	26 Juli - 4 Agustus 2015	Magelang, Jawa Tengah
28	Brian Yaputra	XII IPA-04	IOAA ke-9	2015	Perak	26 Juli - 4 Agustus 2015	Magelang, Jawa Tengah
29	Andrea Laurentius	XII Aks	IBO	2016	Perunggu	17-24 Juli 2016	Hanoi, Vietnam
30	Jofiandy L.Pratama	XII MIA-03	IOAA	2016	Perunggu	9-19 Des 2016	Bhubaneswar, India



Selamat Kepada Tim Karate I
Meraih 2 Medali Emas, 1 Medali Perak dan
2^e Open International De Karate De La
di Herstal - Belgia, 8 - 14 Novem

Bab V

MENDORONG DAYA SAING SMA DI KANCAH DUNIA

Potensi Indonesia dalam berkiprah di kancah internasional terbuka lebar. Perlu terbosodan untuk membangkitkan semangat berprestasi di tiap sekolah. Peluang sama bagi seluruh sekolah. Ayo berprestasi!

Membangun sumber daya manusia bukanlah pekerjaan instan seperti membalik telapak tangan. Termasuk juga bagaimana membangun reputasi siswa SMA Indonesia menjadi yang diperhitungkan di dunia ataupun kawasan lain. Bagaimana negara-negara jiran ASEAN juga saat ini serius membangun sumber daya manusia terutama siswa-siswa SMA melalui olimpiade internasional membuat kita harus cermat melihat di era ekonomi kompetitif saat ini apakah sumber daya manusia kita telah siap? Bagaimana Thailand, Vietnam, Singapura, dan bahkan India dengan sangat serius memanfaatkan momentum olimpiade internasional siswa SMA. Mereka menyadari, dengan sumber daya manusia unggul maka memenangkan kompetisi adalah hal mudah.

Tentu kita tidak boleh terlena dengan rentetan kemenangan olimpiade SMA di kancah internasional. Ekosistem pendidikan juga akan berpengaruh besar pada keberhasilan siswa-siswa ini menjadi manusia Indonesia yang berkualitas nantinya. Tidak hanya kaliber nasional tetapi juga diperhitungkan di ranah internasional. Upaya-upaya pemangku kepentingan melakukan terobosan dengan membuat sekolah unggul harus dibarengi dengan upaya membangun ekosistem pendidikan. Sarana dan prasarana dibiayai, pelatihan guru diperhatikan, insentif bagi para siswa maupun guru yang berlaga di kompetisi nasional maupun internasional, hingga menyiapkan komite sekolah dalam mendukung kegiatan olimpiade tersebut.

Ketika semua elemen pendidikan bersatu, maka target untuk meraih medali sebagai tolok ukur keberhasilan pembinaan siswa di bidang sains, olahraga, maupun seni menjadi lebih mudah. Bagaimana menciptakan ekosistem pendidikan berkelanjutan itu adalah bagaimana perguruan tinggi negeri membuka pintu seluas-luasnya bagi para olimpiade ini karena tawaran dari negara lain bertebaran. Betapa banyak siswa-siswa olimpiade ini direkrut Singapura dengan tawaran beasiswa yang menarik. Atau bagaimana dengan mudahnya mereka masuk ke universitas terbaik di Amerika Serikat tanpa tes, sementara di Indonesia mereka harus ikut berjibaku masuk ke perguruan tinggi negeri.

Determinasi yang diterapkan sejak awal masuk SMA juga dengan jelas menjadi visi sekolah untuk menciptakan generasi unggul yang kelak diharapkan menjadi ilmuwan kelas dunia. Tentu harapan tinggi boleh dipasang setinggi langit, beberapa tahun yang akan datang muncul peraih hadiah nobel bidang sains dari Indonesia. Sejumlah olimpiade Fisika con-

tohnya kini ada yang bermukim di Amerika Serikat setelah menggondol gelar PhD dan banyak melakukan penelitian dengan para pemenang hadiah nobel. Iklim meneliti yang dirasakan di luar negeri juga akan mematangkan siswa-siswa olimpiade ini kelak.

Alhasil, prestasi internasional yang dibukukan oleh siswa-siswa SMA tidak semata hasil dari proses pendidikan yang berjalan. Bagaimana pelatihan khusus yang intensif dilakukan dengan spesifikasi dan spesialisasi khusus sehingga pertanyaan di level olimpiade dengan mudah terlibas. Pelatihan khusus ini tentu butuh dana yang dapat disokong dari orangtua murid maupun bila memungkinkan disediakan beasiswa dengan model pinjaman lunak yang harus dikembalikan dalam bentuk ilmu ataupun dana pendidikan bergulir yang dipakai oleh siswa berikutnya.

Dalam lomba di kancah nasional misalnya, banyak sekolah yang potensial untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki prestasi tinggi. Mereka ini memiliki keunggulan yang tidak kalah dibandingkan dengan anak-anak dari belahan dunia lain. Pada Tabel di akhir ini contoh anak dan sekolah yang menjuarai event nasional yang memiliki potensi di kancah dunia.

Jadi nampak jelas, prestasi tanpa pembinaan bagaikan punggung merindukan bulan. Pengalaman menunjukkan bahwa SMA-SMA yang memiliki tradisi olimpiade punya resep tersendiri yang dapat ditiru, diamati, dan dimodifikasi sesuai kemampuan sekolah lainnya. Jelas, tidak semua SMA dapat disamakan diferensiasinya, karena walaupun akan spesialis di sains, butuh dukungan kuat dari pemangku kepentingan. Sekolah juga harus pintar-pintar menempatkan diri, apakah ingin sekadar berbeda dengan prestasi internasional atau memang prestasi internasional sebagai daya ungkit untuk memajukan SMA bersangkutan maupun dunia pendidikan SMA pada umumnya. ◀◀

DAFTAR PUSTAKA

- Haan, Haijing de dan Yan, Hongjue. 2013. Competitive advantage, what does it really mean in the context of public higher education institutions? *International Journal of Education Management* vol.29 issue 1
- International Physics Olympiad. www.ipho.org. diakses 15 Agustus 2017
- International Mathematic Olympiad. www.imo-official.org diakses 16 Agustus 2017
- International Chemistry Olympiad. www.icho.org diakses 15 Agustus 2017
- International Biology Olympiad. www.ibo2017.org diakses 1 November 2017
- International Olympiad in Informatics. www.ioinformatics.org diakses 8 September 2017
- International Earth Science Olympiad. www.ieso-info.org diakses 8 September 2017
- International Astronomy and Astrophysics Olympiad. www.ioaa2016.in diakses 9 September 2017
- Marginson, Simon dan Wende, Marijk van der.2007. Globalization and Higher Education. OECD Education Working Paper
- Tim Olimpiade Fisika Indonesia. www.tofi.or.id diakses 10 September 2017
- Tim Olimpiade Kimia Indonesia www.toki.or.id diakses 10 September 2017

